

**NILAI-NILAI PROFETIK DALAM Q.S ALI-IMRAN AYAT 104
DAN IMPLEMENTASINYA DI PC IMM KAB SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Pensiyaratan
Guna Memperoleh Sarjana Agama (S.Ag)

Diajukan Oleh:

FAUZIAH

NIM: 210206011

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2025**



**NILAI-NILAI PROFETIK DALAM Q.S ALI-IMRAN AYAT 104
DAN IMPLEMENTASINYA DI PC IMM KAB SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Pensiyaratan

Guna Memperoleh Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

FAUZIAH

NIM:210206011

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus, M.Ag.
2. Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (IAT)

FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN

TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : FAUZIAH

Nim : 210206011

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa;

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiat atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku

Sinjai. 18 Juli 2025

FAUZIAH
NIM. 210206011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Nilai-nilai Profetik dalam Q.S Ali-Imran Ayat 104 dan Implementasinya di PC IMM Kab. Sinjai, yang ditulis oleh Fauziah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 210206011, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 24 Juli 2025 M bertepatan dengan 18 Muharam 1447 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Dewan Penguji	
(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Ketua
(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)	Sekretaris
(Dr. Rahmatullah, M.A.)	Penguji I
(Kusnadi, Lc., M.Pd.I.)	Penguji II
(Dr. Firdaus, M.Ag.)	Pembimbing I
(Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.)	Pembimbing II

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Faridah, M.Sos.I.
NIM. 1212 774

ABSTRAK

Fauziah. *Nilai-nilai profetik dalam q.s ali-imran ayat 104 Dan implementasinya di pc imm kab sinjai.* Program studi Ilmu Al-Qur'an Dan tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mengidentifikasi nilai-nilai profetik yang terkandung dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104. (2) Mengatahui implementasi nilai-nilai profetik dalam dakwah berlandaskan Q.S. Ali-Imran ayat 104 di PC IMM Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang konteks implementasi nilai-nilai profetik di PC IMM Sinjai. Studi kasus difokuskan pada PC IMM Sinjai untuk memberikan pemahaman tentang implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks organisasi tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai profetik seperti *amar ma'ruf nahi munkar*, kejujuran, dan keadilan, terkandung dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 dan diimplementasikan dalam program PC IMM Sinjai melalui berbagai kegiatan, seperti: Darul Arqam Dasar DAD kajian agama, dan kegiatan sosial. Faktor pendukung implementasi meliputi dukungan dari pengurus, antusiasme anggota, dan relevansi program dengan kebutuhan kader. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman anggota terhadap nilai-nilai profetik. Sebagai strategi optimal, disarankan peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan yang lebih intensif, sosialisasi nilai-nilai profetik yang lebih efektif, dan penguatan sinergi antara pengurus dan anggota. Temuan ini diharapkan berkontribusi pada kajian implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam organisasi kemahasiswaan Islam dan memberikan masukan praktis bagi PC IMM Sinjai dalam menjalankan dakwah dan kaderisasi.

Kata Kunci: Nilai-nilai profetik, implementasinya di PC IMM

ABSTRACT

Fauziah. *Prophetic Values in Q.S. Ali-Imran Verse 104 and Their Implementation in PC IMM Sinjai Regency.* Undergraduate Thesis. Sinjai: Department of Qur'anic Studies and Tafsir, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Universitas Islam Ahmad Dahlan, 2025.

This research aims to: (1) identify the prophetic values contained in Q.S. Ali-Imran verse 104, and (2) examine the implementation of prophetic values in da'wah activities based on Q.S. Ali-Imran verse 104 at PC IMM Sinjai Regency.

This research employs a descriptive qualitative approach using a case study method. A qualitative approach was chosen because it allows for an in-depth understanding of the context of implementing prophetic values at PC IMM Sinjai. The case study focuses on PC IMM Sinjai in order to provide a comprehensive understanding of how these values are implemented within a specific organizational context.

The results of the research indicate that prophetic values such as *amar ma'ruf nahi munkar* (enjoining good and forbidding evil), honesty, and justice are contained in Q.S. Ali-Imran verse 104 and are implemented in the programs of PC IMM Sinjai through various activities, such as Darul Arqam Dasar (DAD), religious studies, and social activities. Supporting factors for the implementation include support from organizational leaders, members' enthusiasm, and the relevance of programs to the needs of cadres. Meanwhile, inhibiting factors include limited resources and a lack of members' understanding of prophetic values. As an optimal strategy, it is recommended to enhance cadre capacity through more intensive training, more effective socialization of prophetic values, and stronger synergy between leaders and members. These findings are expected to contribute to studies on the implementation of Qur'anic values within Islamic student organizations and provide practical input for PC IMM Sinjai in carrying out da'wah and cadre development.

Keywords: Prophetic values, implementation in PC IMM

مستخلص البحث

فوزية. القيم النبوية في سورة آل عمران الآية ١٠٤ وتطبيقها في فرع اتحاد الطلاب المحمديين بمديرية سنجائي. رسالة علمية. سنجائي: قسم علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية بسنجائي، ٢٠٢٥ م.

يهدف هذا البحث إلى: (١) تحديد القيم النبوية المتضمنة في سورة آل عمران الآية ١٠٤، و (٢) فحص تطبيق القيم النبوية في الأنشطة الدعوية بناءً على سورة آل عمران الآية ١٠٤ في فرع اتحاد الطلاب المحمديين بمديرية سنجائي.

يعتمد هذا البحث المنهج النوعي الوصفي باستخدام أسلوب دراسة الحالة. تم اختيار المنهج النوعي لأنه يسمح بفهم متعمق لسياق تطبيق القيم النبوية في الاتحاد، بينما تركز دراسة الحالة على فرع الاتحاد بسنجائي لتقديم فهم شامل لكيفية تنفيذ هذه القيم ضمن سياق تنظيمي محدد.

تشير نتائج البحث إلى أن القيم النبوية مثل الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر، والصدق، والعدالة متضمنة في سورة آل عمران الآية ١٠٤، وتطبق في برامج فرع اتحاد الطلاب المحمديين بسنجائي من خلال أنشطة متنوعة، مثل دار الأرقم الأساسية، والدراسات الدينية، والأنشطة الاجتماعية. وتشمل العوامل الداعمة للتنفيذ دعم القيادة التنظيمية، وحماس الأعضاء، وملاءمة البرامج لاحتياجات الكوادر. وفي الوقت نفسه، تمثل العوامل المثبطة في محدودية الموارد ونقص فهم الأعضاء للقيم النبوية. وكاستراتيجية مثلى، يُوصى بتعزيز قدرات الكوادر من خلال التدريب المكثف، ونشر القيم النبوية بشكل أكثر فعالية، وتقوية التأزر بين القادة والأعضاء. ومن المتوقع أن تساهم هذه النتائج في الدراسات المتعلقة بتطبيق القيم القرآنية داخل المنظمات الطلابية الإسلامية وتقديم مداخلات عملية للاتحاد في تنفيذ الدعوة وتطوير الكوادر.

الكلمات الأساسية: القيم النبوية، التطبيق في اتحاد الطلاب المحمديين.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, dzat yang maha pengasih dan maha penyayang, yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada seluruh umat manusia tanpa membedakan. Berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, meskipun dalam bentuk yang masih sederhana dan tentunya masih terdapat berbagai kekurangan yang memerlukan penyempurnaan di masa mendatang.

Selanjutnya Shlawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW suri teladan umat, beserta keluarga beliau, para sahabat, para tabi'in, dan tabi'ut tabi'in, serta seluruh kaum mukminin yang dengan gigih dan tulus memperjuangkan serta menyebarkan ajaran Islam dari masa ke masa, hingga Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman.

Pada kesempatan ini, penulis mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa arahan, semangat, maupun bantuan selama proses penyelesaian studi ini. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Terima kasih atas doa yang tak henti, kasih sayang yang tulus, serta jerih payah dan kesabaran dalam mendidik dan membimbing hingga sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT membalas dengan rahmat, kesehatan, keberkahan, dan pahala yang berlipat ganda atas segala pengorbanan dan cinta yang telah diberikan,
2. Kepada kakak saya Ikramullah dan adik saya Nur Fadillah, terima kasih telah membantu, memberi dukungan, doa, dan kasih sayang yang telah diberikan

kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih sudah menjadi kakak dan adik yang sangat luar biasa untuk saya sehingga menjadikan semangat saya untuk segera menyelesaikan pendidikan saya.

3. Kepada Sepupu saya Nurlaela, S.P.d., Gr. terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Kepada keponakan-keponakan tercinta Hilyatulmuslimah, Haikal, Hail Fadli, dan Hildatulilmi, terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang. sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
5. Fauziah, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.
6. Rektor UIAD Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai,
7. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III Selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai,
8. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada tingkat Fakultas,
9. Kepada Bapak Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag. selaku Pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang dengan tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dari awal hingga akhir, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT,

10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai,
11. Seluruh pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik,
12. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai,
13. Teman-teman Mahasiswa IAT yang banyak membantu kelancaran penelitian dan memberikan dukungan, khususnya teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan angkatan 2020, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral,

Teriring doa semoga segala bentuk kebaikan yang diberikan oleh berbagai pihak mendapat pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT, dan karya ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi setiap pembaca.

Sinjai, 18 Juli 2025

FAUZIAH
NIM. 210206011

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYAATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	5
A. Kajian Pustaka	5
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
B. Definisi Operasional	16
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	17
E. Teknik Pengumpulan Data.....	17
F. Instrumen Penelitian.....	18
G. Keabsahan Data	19
H. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	22
A. Hasil Penelitian.....	22
B. Pembahasan	40
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, mengandung petunjuk dan pedoman hidup yang komprehensif bagi seluruh umat manusia (Nurdin, 2021). Di dalamnya terdapat ayat-ayat yang tidak hanya berbicara tentang ibadah ritual, namun juga nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan kehidupan sosial, kemanusiaan, dan keadilan. Salah satu ayat yang sarat akan nilai-nilai tersebut adalah Q.S. Ali-Imran ayat 104.

Ayat ini secara khusus berbicara tentang pentingnya keberadaan sekelompok umat yang memiliki peran dalam menyeru kepada kebajikan (*amar ma'ruf*), mencegah dari kemungkaran (*nahi munkar*), serta mengajak kepada agama Islam. Peran ini merupakan manifestasi dari nilai-nilai profetik yang menekankan pada nilai sosial, keadilan, dan kemanusiaan (Hidayatullah, 2021).

Kata profetik berasal dari bahasa Inggris yaitu *prophet*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia profetik mempunyai makna 'berkenaan dengan kenabian'. Secara umum, istilah ini merujuk pada segala hal yang berhubungan dengan ajaran dan perilaku para nabi, khususnya Nabi Muhammad SAW. Pada dasarnya kenabian adalah salah satu wujud kepemimpinan yang diamanatkan Tuhan kepada salah seorang yang terpilih di antara umat manusia untuk menjadi pemimpin dan pembina umatnya (Nurdiyanto et al., 2018).

Nilai-nilai profetik dapat dipahami sebagai upaya untuk menjalani hidup berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini diwujudkan dengan menghidupkan ajaran Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk kehati-hatian dalam setiap tindakan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh `Abdullâh bin Ahmad dalam kitab As-Sunnah (jilid 1, hlm. 314), iman seseorang dapat mengalami fluktuasi, bertambah melalui ibadah dan berkurang

akibat perbuatan maksiat (Muyasaroh, 2019). Bertambahnya iman dengan memperbanyak ibadah dan berkurangnya iman dengan sering melakukan maksiat. Oleh karena itu di mana pun berada dan di zaman apa pun kita hidup seharusnya selalu menjaga kadar keimanan. Selain itu, dalam al-qur'an juga dijelaskan dalam surah al fath ayat 4 yang menunjukkan bahwa iman itu bisa bertambah. Berikut firman Allah SWT:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۖ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

Terjemahannya:

“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada).” (Q.S Al-Fath [48]:4)

Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan keimanan mereka, di mana pun berada dan di zaman apa pun kita hidup seharusnya selalu menjaga kadar keimanan. Nilai-nilai profetik yang terkandung dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104 memiliki relevansi yang sangat besar dalam konteks kehidupan modern, di mana tantangan dan kompleksitas permasalahan semakin meningkat. Implementasi nilai-nilai ini menjadi penting, terutama bagi generasi muda Islam yang memiliki tanggung jawab besar dalam melanjutkan estafet kepemimpinan dan pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Dalam konteks ini, Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PC IMM) Kabupaten Sinjai, yang bergerak di bidang keagamaan, kemahasiswaan, dan kemasyarakatan, memiliki peran penting dalam membimbing anggotanya untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif. Melalui berbagai aktivitas dakwah, pendidikan, dan sosial, PC IMM bertujuan untuk menghasilkan kader-kader Islam yang tidak hanya unggul dalam bidang intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik, serta menjadi

contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PC IMM memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang progresif dan transformatif. Namun, dalam penerapannya, nilai-nilai profetik ini menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat optimalisasi peran PC IMM. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran kad. Tidak semua anggota memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep nilai-nilai profetik serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan organisasi dan masyarakat. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya efektivitas dalam menjalankan program-program yang sejalan dengan prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, baik dalam bentuk dakwah melalui perbuatan maupun perkataan sehingga diperlukan upaya lebih dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran kader terhadap nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terkait studi kasus yang akan diteliti Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PC IMM) Kabupaten sinjai merupakan organisasi yang mewadahi seluruh Mahasiswa Muhammadiyah yang ada di Kab Sinjai dalam penanaman nilai nilai profetik yang terkandung dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104 dalam kegiatan ini disebut Darul Arqam Dasar (DAD) .

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengkajian nilai-nilai profetik yang terkandung dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104 serta implementasinya di PC IMM Kabupaten Sinjai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya khazanah keilmuan tentang nilai-nilai profetik dalam Al-Qur'an serta memberikan inspirasi dan panduan bagi PC IMM dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai organisasi kemahasiswaan Islam yang progresif dan transformatif.

B. Batasan Masalah

Di dalam Al-Qur'an, pembahasan tentang menyebarkan kebaikan dan mencegah keburukan sangat luas. Namun, penulis membatasi pembahasan ini hanya dalam Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai profetik yang terkandung dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai profetik dalam dakwah berlandaskan Q.S. Ali-Imran ayat 104 di PC IMM Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi nilai-nilai profetik yang terkandung dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104.
2. Mengatahui implementasi nilai-nilai profetik dalam dakwah berlandaskan Q.S. Ali-Imran ayat 104 di PC IMM Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun secara detail, manfaat yang di harapkan penelitian ini mencakup dua hal utama, yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan kajian dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 - b. Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, sehingga penelitian ini menjadi wadah bagi penulis dalam mengembangkan ilmu yang telah dimiliki.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga berfungsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi, yang tidak hanya memperkaya wawasan akademik penulis, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah bagi kajian nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan organisasi kemahasiswaan dan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Nilai-nilai Profetik

a. Definisi Nilai-Nilai Profetik

1) Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, yang memiliki arti sebagai sesuatu yang dianggap penting. Nilai merupakan istilah yang mengandung makna tentang kualitas suatu hal yang membuatnya dihargai, diinginkan, berguna, dan mampu mengangkat martabat seseorang (Nawali, 2018). Sebagaimana dijelaskan oleh Hoffmeister dalam kutipan yang disampaikan oleh (Nawali, 2018) Nilai merupakan hasil dari relasi yang dibentuk oleh manusia ketika membandingkan suatu objek dengan tolok ukur tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa dihadapkan pada beragam pilihan dan keputusan yang memerlukan penilaian berdasarkan nilai tersebut. Nilai menjadi landasan bagi kita dalam menentukan pilihan yang terbaik sesuai dengan apa yang kita yakini dan hargai. Dengan demikian, nilai memiliki peran krusial dalam proses pengambilan keputusan yang bijaksana.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2024) nilai diartikan sebagai taksiran terhadap harga suatu hal. Secara etimologis, istilah ini berasal dari bahasa Inggris *value*, yang berakar pada bahasa Latin *valere*, dengan arti kuat, baik, dan berharga. Oleh karena itu, secara sederhana, nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki manfaat atau kegunaan (Muhilalashar, 2014). Secara terminologi, nilai dapat dipahami dalam beberapa makna, di antaranya harkat, keistimewaan, dan juga dalam konteks ilmu ekonomi (Idris, 2017).

Menurut Milton Rokeach (1973), psikolog sosial terkemuka, nilai merupakan keyakinan mendasar yang menjadi pedoman seseorang dalam menentukan perilaku dan tujuan hidup yang diinginkan. Nilai dapat dipandang sebagai tujuan hidup yang diinginkan oleh individu atau masyarakat, serta sebagai standar untuk menilai baik buruknya perilaku dan situasi.

Sedangkan, menurut Schwartz (1992) Nilai adalah prinsip atau keyakinan dasar yang memengaruhi tindakan seseorang. Nilai-nilai ini memberikan arah pada individu dalam menentukan keputusan, prioritas, serta cara bertindak yang sesuai dengan keyakinan mereka. Nilai berfungsi sebagai standar untuk mengevaluasi tindakan serta prioritas individu. Nilai dapat dijelaskan sebagai pedoman dan aturan yang mempengaruhi sikap serta perilaku individu, meliputi aspek moral, etika, dan kesadaran sosial. Nilai-nilai tersebut memberikan arah dan dasar dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan perilaku atau tindakan tertentu (Wening, 2012).

Dalam konteks pendidikan, nilai memiliki peran yang sangat fundamental. Nilai menjadi pedoman dalam membimbing perilaku individu ke arah yang diinginkan, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan nilai memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip etika, moralitas, serta nilai sosial yang positif. Dengan demikian, mereka dapat berkembang menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia (Wanto & Jalwis, 2021).

Menurut para ahli, nilai dapat dibedakan menjadi beberapa kategori (Selim, n.d.):

- a) Nilai Instrumental, Nilai ini berfungsi sebagai alat bantu dalam upaya mencapai target atau tujuan tertentu, contohnya adalah kerja keras, sikap disiplin, dan ketekunan.
- b) Nilai Terminal, yaitu nilai yang menjadi tujuan akhir atau cita-cita hidup, seperti kebahagiaan, keadilan, dan kemerdekaan.
- c) Nilai Intrinsik, yaitu nilai yang dianggap berharga dalam dirinya sendiri, tanpa melihat manfaatnya, misalnya kebenaran dan kejujuran.

Dalam ajaran Islam, nilai-nilai tersebut tidak hanya mencakup aspek etika dan moral, tetapi juga terkait dengan keyakinan kepada Allah (tauhid), ibadah, dan interaksi sosial. Nilai-nilai ini tertuang dalam ajaran Al-Qur'an dan sunnah yang memberikan panduan hidup bagi umat Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kedermawanan, serta menunjukkan sikap hormat terhadap orang tua dan seluruh sesama manusia sangat dijunjung tinggi dalam Islam, dan merupakan inti dari pendidikan Islam (Meli, 2019).

Hal ini dapat disimpulkan, nilai menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang memiliki kepribadian baik, berakhlak mulia, serta mampu berperilaku sesuai dengan norma sosial dan agama yang dianut.

2) Profetik

Kata profetik berasal dari bahasa Inggris yaitu *prophet*, yang merujuk pada sosok nabi. Dalam KBBI, istilah ini dimaknai sebagai hal-hal yang berhubungan dengan kenabian. Secara umum, istilah ini merujuk pada segala hal yang berhubungan dengan ajaran dan perilaku para nabi, khususnya Nabi Muhammad SAW. Pada dasarnya kenabian merupakan salah satu bentuk kepemimpinan yang diberikan oleh Tuhan kepada individu terpilih dari kalangan umat manusia untuk

memimpin dan membimbing umatnya. (Nurdiyanto et al., 2018). Dapat dikatakan bahwa sifat yang ada dalam diri seorang nabi yaitu Nabi Muhammad SAW dapat digambarkan sebagai sosok manusia ideal, tidak hanya dalam aspek spiritual dan kepribadian, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memimpin dan membimbing masyarakat menuju perbaikan serta konsisten dalam melakukan perjuangan melawan kejahilia. Paradigma ini dipahami sebagai kumpulan teori yang menjelaskan berbagai fenomena sosial, bukan sekadar mendorong perubahan demi perubahan itu sendiri. Tujuannya adalah mengarahkan transformasi sosial berdasarkan nilai-nilai etik dan profetik. Secara fundamental, karakter paradigma kenabian yang tercermin dalam ayat-ayat al-Qur'an sejalan dengan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, yaitu kejujuran (*shidiq*), dapat dipercaya (*amanah*), kecerdasan intelektual (*fathonah*), dan kebijaksanaan. (Nurdiyanto et al., 2018).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai profetik dapat diartikan sebagai nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran para nabi yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini menjadi landasan moral dan etika bagi individu dan masyarakat dalam berinteraksi dan berperilaku.

3) Nilai-Nilai Profetik

Nilai-nilai profetik mengedepankan kebaikan, kebenaran, moral yang baik, budi pekerti, dan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai profetik berasal dari ajaran agama, yaitu Al-Qur'an dan hadis yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada seluruh umat manusia. (Aji Rizqi Ramadhan, et.al 2024).

Nilai-nilai profetik merupakan apa yang Nabi Muhammad SAW bawa dan dapat menjadi teladan bagi umat manusia. Nabi memiliki

dimensi spiritual yang mendalam dan koneksi dengan dunia supranatural yang tidak didapat melalui pendidikan atau pelatihan luar, melainkan berkembang melalui petunjuk Ilahi untuk mencapai kemampuan kenabian khusus (Mujahid, 2020).

Hal demikian ini dirumuskan oleh Kuntowijoyo dengan mengacu pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an, yakni Surah Ali Imran ayat 104. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa umat Nabi Muhammad SAW adalah umat terbaik yang dihadirkan di tengah-tengah manusia, dengan misi utama menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah. Dari landasan ini, Kuntowijoyo menyusun konsep nilai-nilai profetik, yang meliputi unsur humanisme (*amar ma'ruf*) dan pembebasan (*nahi munkar*) (Sriyanto, 2011). Dengan demikian, nilai profetik dalam pembahasan ini dipahami sebagai nilai-nilai yang menuntun manusia untuk menjalankan kebajikan dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, (Muzakka, 2020).

b. Definisi Implementasi

Secara etimologis, istilah implementasi menurut Kamus Webster berasal dari bahasa Inggris *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* diartikan sebagai (menyediakan sarana untuk menjalankan sesuatu) dan *to give practical effect to* diartikan sebagai (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi dimaknai sebagai proses pelaksanaan atau penerapan. Selain itu, implementasi juga dapat diartikan sebagai penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang berdampak terhadap suatu hal. Pemaknaan implementasi bisa berbeda-beda, tergantung pada sudut pandang atau bidang ilmu yang digunakan (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Umumnya, istilah ini digunakan dalam konteks kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara itu, Kamus Webster mendefinisikan *to implement* sebagai 'to provide the means for carrying out' (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan 'to give practical effect' (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian ini mengisyaratkan bahwa suatu implementasi memerlukan dukungan sarana agar pelaksanaannya menghasilkan dampak yang nyata terhadap objek yang dituju (Yuliah, 2020).

Melalui pembahasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi nilai profetik adalah pengamalan nilai-nilai mulia yang berasal dari ajaran kenabian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai profetik mencakup pelaksanaan prinsip-prinsip etis, moral, dan spiritual yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan hadis. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap serta tindakan yang merepresentasikan semangat humanisme (*amar ma'ruf*) dan pembebasan (*nahi munkar*). Dengan demikian, implementasi nilai-nilai profetik bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat yang memiliki karakter mulia, menjunjung tinggi kebenaran, serta menjalani kehidupan yang harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

2. Profil PC IMM Kab. Sinjai

Adapun profil PC IMM kab sinjai

a. Nama organisasi

Pimpinan cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sinjai (PC. IMM Sinjai)

b. Visi

Visi: "Aktualisasi IMM Sinjai yang inklusif, harmonis, dan kolaboratif untuk perubahan"

c. Misi

- 1) Meningkatkan Partisipasi dan Keterlibatan Anggota IMM Sinjai secara Inklusif.
- 2) Membangun Kerjasama yang Harmonis Antar Seluruh Elemen Organisasi.
- 3) Mengembangkan Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektoral OKP dan Ormawa untuk Menciptakan Perubahan Positif Mengoptimalkan Potensi kader untuk Mewujudkan Perubahan yang Inklusif.
- 4) Mendorong Pembaruan Pemikiran dan Aksi untuk Perubahan Sosial yang Berkelanjutan
- 5) Menumbuhkan semangat kritis dan kreatif dalam anggota IMM Sinjai.

d. Tujuan IMM

Tujuan IMM adalah mengusahakan terwujudnya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.

e. Sejarah

Jejak-jejak kelahiran IMM di sinjai, IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) masuk dan berkembang di Sinjai sejak tahun 1986 silam. Lembaga ini mulai berdiri secara resmi pada tahun 1986 di bawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Sinjai, yang saat itu masih dikenal dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Sinjai. Diawal perjalanan IMM, IMM dipimpin oleh IMMawan Aminuddin sebagai ketua umum dan Adam Malik sebagai sekretaris umum. Sehingga IMMawan Aminuddin dan IMMawan Adam Malik lah yang pertama kali memperkenalkan dan mengembangkan IMM di sinjai khususnya di STAIM Sinjai. Dibawah kepemimpinan mereka, IMM mengalami perkembangan walaupun tidak signifikan karena IMM setelah periode mereka mengalami stagnasi sampai tahun 2000 disebabkan masih

minimnya anggota organisasi yang akan berjuang dalam persyarikatan Muhammadiyah dan faktor kesibukan pimpinan sebagai tenaga pendidik.

Sejak tahun 1988 IMM mengalami stagnasi atau mati suri sehingga baru Pada tahun 2000 IMM kembali dikembangkan oleh IMMawan Makmur Jaya Nur Parolai, yang diberikan amanah sebagai ketua umum IMM Sinjai didampingi oleh IMMawati Raja Indah Marsuki sebagai sekretaris umum. Pada periode ini, IMM mengalami perkembangan cukup menggembirakan karena pada saat itu telah dilakukan beberapa kali pengkaderan sebagai perekrutan anggota. Periode kepemimpinan IMMawan Makmur Jaya Nur, dan IMMawati Raja Indah Marsuki berakhir sampai tahun 2002. Sepanjang perjalanan IMM di Sinjai hingga tahun 2025 telah diadakan musyawarah cabang sebanyak 19 kali, dengan menghasilkan 19 ketua umum.

f. Perogram dan kegiatan

Program dan kegiatan unggulan PC IMM untuk periode ini lebih fokus pada pemaksimalan kaderisasi, pengawalan komisariat, serta penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan organisasi kepemudaan (OKP) lainnya dalam melaksanakan kerja-kerja kebaikan. Adapun dalam dakwah, kegiatan seperti darul Arqam Dasar (DAD) dan Safari Ramadhan menjadi bagian dari upaya untuk memperluas penyebaran nilai-nilai Islam.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam hasil penelitian relevan ini akan disajikan sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik skripsi, guna menunjukkan kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi karya Rohidayati, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo, yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam QS. Ali Imran Ayat 110*". Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2015

Dalam skripsi 103 halaman ini, penulis mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Surah Ali Imran ayat 110, dengan merujuk pada Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dan analisis isi. Fokus utama dalam skripsi ini adalah pengidentifikasian *nilai amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dalam ayat tersebut. Hasil kajian menyimpulkan bahwa nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk pribadi yang sempurna (insan kamil) yang beriman dan bertakwa.

Adapun kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rohidayati dan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yakni membahas nilai-nilai profetik yang terdapat dalam Surah Ali Imran. Sementara perbedaannya adalah penelitian Rohidayati menganalisis surah ali Imran ayat 110, sedangkan penelitian ini meneliti ayat 104.

2. Skripsi yang ditulis oleh Avel Claricia Sendhy, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup, berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili)*".

Dalam skripsi ini, penulis mengkaji pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan profetik yang terkandung dalam Surah Al-Ahzab ayat 21. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam ayat tersebut serta menelaah relevansinya terhadap materi pendidikan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Kesimpulannya menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai tersebut secara konseptual dipahami dan diterapkan, implementasinya belum terintegrasi secara formal dalam kurikulum tertulis lembaga tersebut.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan fokus penelitiannya tentang nilai-nilai profetik dalam suatu ayat al-quran. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada ayat al-qur'an yang jadi fokus kajian. Penelitian sebelumnya mengkaji nilai-nilai profetik yang terdapat dalam Surah Al-Ahzab ayat 21,

sementara penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai profetik dalam Surah Ali Imran ayat 104.

3. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Irfan Afandi berjudul "*Manajemen Organisasi dalam Al-Qur'an (Kajian QS. Ali Imran: 104 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam)*" membahas konsep manajemen organisasi berdasarkan Al-Qur'an, dengan fokus utama pada Surah Ali Imran ayat 104. Dalam kajiannya, penulis mengidentifikasi sejumlah istilah dalam ayat tersebut yang berkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen organisasi dalam konteks pendidikan Islam.

Adapun persamaan penelitian Irfan afandi dengan penelitian ini adalah menelaah surah ali Imran dengan ayat yang sama yaitu ayat 104.. Adapun perbedaanya terletak pada fokus kajian, penelitian tersebut menafsirkan maegenai manajemen organisasi dalam Al-Qur'an, Adapun penelitian ini berfokus pada eksplorasi nilai-nilai profetik yang terkandung dalam QS. Ali Imran ayat 104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi serta pemahaman yang lebih rinci tentang konteks yang diteliti berdasarkan fakta fakta yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang berasal dari perilaku serta pengalaman individu yang diamati. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga berupaya memahami fenomena sosial melalui perspektif subjek yang terlibat secara langsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (1975), penelitian kualitatif berfokus pada pengamatan langsung terhadap perilaku dan peristiwa, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait fenomena tersebut (Tegegn et al., 2023).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan pengumpulan data-data penelitian, Metode kualitatif merupakan proses penelitian yang didasarkan pada persepsi terhadap suatu fenomena, di mana data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi verbal dari objek yang diteliti. peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian Penelitian kualitatif harus didukung peneliti memiliki wawasan yang luas, karena proses pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian. (Sahir, 2022).

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi yang berlaku untuk seluruh lembaga PC IMM. Sebagaimana dinyatakan oleh Stake

(1995), tujuan dari pendekatan studi kasus bukan untuk menghasilkan generalisasi yang luas, melainkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konteks tertentu yang diteliti (Sandelowski, 2000).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan secara jelas batasan konsep dan variabel yang digunakan. Dalam penelitian berjudul *“Nilai-Nilai Profetik dalam QS. Ali Imran Ayat 104 dan Implementasinya di PC IMM Kabupaten Sinjai”* terdapat beberapa istilah utama yang perlu dijelaskan. Pertama, yang dimaksud dengan nilai profetik dalam QS. Ali Imran merujuk pada nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut, terutama yang berkaitan dengan prinsip *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Kedua, implementasi merujuk pada penerapan nilai-nilai ini dalam konteks profetik, khususnya di PC IMM Sinjai. Implementasi tersebut mencakup tentang menyeru kepada kebaikan dan mencegah pada keburukan, berdasarkan nilai-nilai profetik yang terdapat dalam QS. Ali Imran 104. Ketiga, PC IMM adalah organisasi kemahasiswaan yang merupakan cabang dari ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) terletak di Sinjai, Sulawesi Selatan. Organisasi ini menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum serta aktivitas keseharian mahasiswa sebagai upaya pembentukan karakter yang berlandaskan prinsip-prinsip agama.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, tepatnya pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PC IMM) Kabupaten Sinjai. PC IMM merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang berfokus pada tiga bidang utama, yakni keagamaan, kemahasiswaan, dan kemasyarakatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, terhitung sejak Desember 2024 hingga Juli 2025.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini di klasifikasi dalam beberapa kriteria

- a. Pengurus
 - 1) Ketua umum : Ardianti
 - 2) sekertaris umum : Fadillah Ulfah
 - 3) bendahara umum: Surya Indra
- b. Anggota yang telah mengikuti program kaderisasi berjumlah tiga orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah imlementasi nilai-nilai profetik yang terkandung dalam Surah Ali Imran ayat 104.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melakukan pengamatan dalam proses penelitian. Observasi adalah suatu tindakan yang mengandung penafsiran berdasarkan teori yang mendasari penelitian tersebut (Popper, 1959). Namun dalam kegiatan penelitian, saat peneliti memasuki suatu ruang untuk melakukan observasi, sebaiknya teori-teori tidak langsung digunakan sebagai dasar untuk membenarkan atau menyanggah suatu pandangan. Observasi sendiri merupakan proses atau tindakan memperoleh informasi melalui pengamatan langsung. Teknik ini mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati berbagai aspek yang meliputi ruang, lokasi, subjek, aktivitas, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Pasaribu, 2022).

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap organisasi PC IMM. Teknik ini membantu dalam mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai profetik mencakup aktivitas, program kerja, serta interaksi antar anggota dalam menjalankan nilai-nilai profetik. Pengamatan ini

dimaksudkan untuk memahami penerapan nilai-nilai profetik dalam aspek kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, serta aktivitas sosial yang dijalankan oleh organisasi..

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Wawancara adalah suatu pertemuan yang dirancang secara langsung antara pewawancara dan narasumber, dengan tujuan untuk memperoleh atau memberikan informasi tertentu. Menurut Moleong (1988:148) Wawancara merupakan bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yakni pewawancara dan diwawancarai. Teknik ini dilakukan secara lisan kepada individu yang dianggap memiliki informasi atau penjelasan yang relevan terhadap topik yang dibahas dalam penelitian.(Pasaribu, 2022).

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan sekertaris PC IMM untuk memahami bagaimana nilai-nilai profetik QS. Ali Imran 104 diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman semi-terstruktur, yang memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara lebih mendalam dan fleksibel sesuai dengan dinamika di lapangan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari data-data yang bersifat dokumentasi atau catatan. Metode dokumentasi ini mencakup keseluruhan karena data yang dikumpulkan dalam penulisan skripsi ini tidak hanya berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian akan tetapi juga dengan adanya foto objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses pengumpulan data selama pelaksanaan penelitian. Pemilihan instrumen ini

berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Instrumen Wawancara

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa perekam suara dan pedoman wawancara sebagai panduan dalam proses penggalian informasi dari informan.

2. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui analisis dokumen sekolah serta merekam kegiatan dengan kamera sebagai bukti dokumentasi.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data berkaitan dengan proses verifikasi atau pengujian terhadap data yang diperoleh selama penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, yaitu proses pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan waktu. Triangulasi data terdiri atas tiga jenis, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan cross-check dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang saling berkaitan, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, serta temuan dari observasi, ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keandalan data yang diperoleh (Sugiyono, 2007).

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi. Apabila ditemukan perbedaan dalam informasi yang diperoleh, maka peneliti akan melakukan klarifikasi atau diskusi lebih lanjut dengan narasumber terkait guna memperoleh data yang lebih valid dan akurat.

3. Triangulasi Waktu

Dilakukan dengan melakukan pengecekan data melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya yang dilaksanakan dalam waktu dan situasi yang berbeda, guna memastikan konsistensi dan keandalan informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2007).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan, baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul dalam rentang waktu tertentu. Ketika wawancara dilakukan, peneliti mulai menganalisis setiap jawaban yang diberikan oleh informan. Jika hasil analisis awal dirasa belum memadai, peneliti akan melanjutkan proses wawancara dengan pertanyaan lanjutan hingga informasi yang dibutuhkan terpenuhi.

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu melalui tiga proses utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir analitis yang memerlukan kecerdasan, kecermatan, wawasan yang luas, serta kedalaman pemahaman. Tahapan ini menjadi langkah awal dalam analisis data, yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami serta mengelola data yang telah dikumpulkan. Mereduksi data berarti menyederhanakan, menyeleksi informasi penting, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, data yang telah melalui proses reduksi akan memberikan gambaran yang lebih terfokus dan jelas. Proses ini dapat didukung oleh perangkat elektronik, seperti komputer, yang digunakan untuk memberi kode pada aspek-aspek tertentu guna mempermudah pengelompokan dan analisis data (Arifin, 2011).

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah

ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta kajian dokumen.

2. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan tahap menyusun informasi secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan sebagai hasil temuan penelitian. Penyajian data ini bertujuan agar peneliti dapat melihat keseluruhan gambaran penelitian maupun bagian-bagian tertentu secara lebih jelas dan terstruktur (Arifin, 2011).

Data yang diperoleh dari lapangan tergolong cukup banyak, sehingga peneliti melakukan analisis melalui tahap penyajian data (data display).

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik setelah proses analisis berlangsung maupun setelah analisis selesai dilakukan. Kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara selama kegiatan penelitian lapangan berlangsung. (Taanzeh, 2006).

Adapun bentuk penarikan kesimpulan atau proses verifikasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menyusun simpulan sementara. Kesimpulan yang diambil dirumuskan saat penelitian masih berlangsung bersifat sementara, karena dimungkinkan adanya data tambahan. Oleh karena itu, dilakukan proses verifikasi dengan menelaah data yang telah dikumpulkan serta berdiskusi dengan rekan sejawat, guna memastikan keakuratan dan objektivitas data yang diperoleh. (Taanzeh, 2006).
- b. Menarik kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan pernyataan para responden dengan makna konseptual yang terkandung dalam rumusan masalah penelitian, guna melihat tingkat kesesuaiannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Penafsiran Q.S Ali Imran Ayat 104

Dalam Q.S Ali Imran Ayat 104 Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Ali Imran [3]:104)

Quraish Shihab menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut terdapat dua kata yang memiliki makna berbeda sebagai bentuk perintah dalam dakwah. Pertama, istilah kata *yad’una*, bermakna mengajak. Sedangkan kedua, dengan istilah kata *ya’muruna*, bermakna memerintahkan. Quraish Shihab menegaskan, bahwa perlu dicatat bahwa istilah kata *yad’una* yang bermakna mengajak dikaitkan dengan *al-khair*, jika berkaitan dengan perintah yakni istilah kata *ya’muruna* berkaitan dengan *al-ma’ruf* dan sedangkan larangan terhadap perbuatan buruk dikaitkan dengan istilah *al-munkar*. (Shihab, n.d., p. 174)

Perbedaan tersebut, menurut Quraish Shihab, merupakan isyarat bahwa nilai-nilai kebaikan yang dimaksud memiliki perbedaan, seperti halnya antara istilah *al-khair* dan *al-ma’ruf*. Istilah *al-khair* mengandung makna nilai kebaikan yang bersifat universal sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur’an dan Sunnah. Berbeda dengan *al-ma’ruf*, yang merujuk pada nilai kebaikan menurut pandangan umum masyarakat selama sejalan dengan *al-khair*. Sementara itu, *al-munkar* merujuk pada nilai keburukan yang muncul dalam

masyarakat dan bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Oleh karena itu, ayat ini menekankan pentingnya mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang *ma'ruf*, serta mencegah kemungkaran. (Shihab, n.d., secs. 174–175)

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini sebagai ajakan untuk bertindak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Ayat tersebut memerintahkan sekelompok umat Islam agar senantiasa siap menjalankan peran dalam menyebarkan kebajikan. Bahkan, hal tersebut menjadi tanggung jawab setiap individu, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Pemahaman ini sejalan dengan hadis riwayat Muslim berikut: “Barang siapa melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak mampu, maka dengan lisannya, jika tidak mampu juga, gunakanlah hatinya, akan tetapi itu merupakan bentuk iman yang selemah-lemahnya iman” (Katsir, 2000). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap umat Islam memiliki tanggung jawab yang sama dalam menegakkan nilai-nilai kebaikan serta mencegah terjadinya kemungkaran. Dalam pandangan Quraish Shihab, pesan yang terkandung dalam Surah Ali Imran ayat 104 dimaknai sebagai perintah dakwah, yaitu menyeru kepada kebajikan dan mencegah perbuatan buruk.

Dalam Tafsir Al-Azhar, Hamka memaknai Surah Ali Imran ayat 104 sebagai ajakan kepada umat Islam untuk aktif berdakwah di jalan Allah. Dijelaskan bahwa apabila kaum muslimin ingin senantiasa memperoleh nikmat dari-Nya, maka mereka harus untuk siap menyampaikan ajaran-ajaran Allah (dakwah), menyeru kepada kebaikan, menjalankan perbuatan *ma'ruf*, serta menjauhi segala bentuk perilaku yang dilarang oleh ajaran Islam, yakni perbuatan *munkar*. Oleh karena itu, menurut Hamka, ayat ini menegaskan perintah bagi sekelompok umat Islam agar melaksanakan misi dakwah, melawan kemungkaran, dan mendemonstrasikan kegiatan-kegiatan yang *ma'ruf* atau kebajikan. (Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Surah Ali Imran ayat 104

merupakan perintah kepada orang-orang beriman dan para pengikut Nabi Muhammad untuk melaksanakan berbagai upaya dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam, termasuk menegakkan nilai-nilai yang dianjurkan serta menjauhi segala bentuk larangan yang ditetapkan dalam agama. Untuk menjalankan perintah tersebut, diperlukan keyakinan yang kuat dan komitmen yang kokoh yang dilandasi keikhlasan karena Allah semata.

Ayat ini menjelaskan bahwa kaum muslimin disebut sebagai umat terbaik karena mereka memiliki keutamaan berupa sifat *khair*. Namun, apabila mereka meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar*, maka akan kehilangan sifat-sifat tersebut. Oleh sebab itu, Allah menetapkan mereka sebagai umat pilihan yang dihadirkan untuk kemaslahatan manusia, karena mereka mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan berjuang menghadapi kaum kafir agar memperoleh keselamatan dan menjadi umat yang unggul dibandingkan dengan yang lain. (Chodijah et al., 2020)

Q.S. Ali Imran ayat 104 mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi bagi kehidupan yang bermartabat dan penuh makna. Ayat ini menekankan pentingnya keberadaan sekelompok umat yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengajak kepada kebaikan (*amar ma'ruf*), mencegah kemungkaran (*nahi munkar*), serta menyeru kepada ajaran Islam. Nilai-nilai dalam ayat ini mencerminkan prinsip-prinsip profetik yang menitikberatkan pada perubahan sosial yang konstruktif, tegaknya keadilan, serta penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Pada masa jahiliyah sebelum datangnya Islam, dua suku besar di Madinah, yaitu Suku Aus dan Suku Khazraj, terlibat dalam permusuhan yang berlangsung selama sekitar 120 tahun. Konflik tersebut akhirnya mereda setelah Nabi Muhammad saw menyebarkan ajaran Islam kepada mereka. Kedua suku itu kemudian hidup berdampingan dalam suasana damai dan persaudaraan, serta dikenal sebagai kaum Anshar. Namun, keharmonisan ini tidak disukai oleh Qais, seorang tokoh Yahudi, yang kemudian menyuruh

seorang pemuda dari kaumnya untuk memprovokasi kedua suku tersebut. Pemuda itu duduk bersama mereka dan membangkitkan kembali kenangan tentang perang Bu'ats, sebuah konflik antara Aus dan Khazraj di masa lalu. Akibatnya, suasana menjadi tegang; masing-masing suku mulai membanggakan asal-usulnya, saling mencaci, bahkan nyaris mengangkat senjata. Ketika Rasulullah saw mendengar peristiwa itu, beliau segera datang dan memberikan nasihat. Setelah mendengarkan nasehat Nabi, mereka pun tersadar, menangis, dan saling berpelukan. Maka turunlah ayat ini (Wasalmi, 2023).

Perintah dalam Q.S Ali Imran ayat 104 merupakan ayat hukum, karena terdapat *amr* (perintah) untuk melakukan dakwah. Sebagaimana yang telah disebutkan pada Ali Imran ayat 104, kata terdapa yaitu pada lafadz **وَلْتَكُنْ** merupakan fi'il amr yang artinya hendaklah. **وَلْتَكُنْ** berasal dari gabungan kata yang berupa fi'il mudhari' dan lam amr. Karena lam amr berfungsi menjazmkan fi'il, maka **تَكُنْ** menjadi **وَلْتَكُنْ** sehingga lafadznya menjadi **تَكُنْ** lafaz Pada **يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ** . menunjukkan adanya perintah tegas untuk mengajak kepada kebaikan, menyerukan perbuatan *ma'ruf*, serta mencegah segala bentuk kemungkaran. Dengan demikian, ayat ini menunjukkan bahwa melaksanakan perintah dakwah hukumnya adalah wajib. (Qonitah, 2022)

QS Ali Imran ayat 104 turun untuk mengakhiri permusuhan antar suku di Madinah dan memerintahkan umat Islam agar membentuk kelompok yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran diposisikan sebagai kunci bagi keberhasilan dan keselamatan umat. Ayat ini menekankan persatuan serta pentingnya pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai fondasi kokoh dalam menjaga stabilitas dan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat.

2. Nilai Nilai Profetik yang Terkandung dalam Q.S Ali Imran Ayat 104

a. *Amar Ma'ruf* (Menyeru kepada Kebajikan)

Quraish Shihab menjelaskan bahwa membedakan antara dua istilah penting dalam ayat: *Yad'una ila al-khair* (mengajak kepada kebaikan) berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan universal (al-khair) yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. *Ya'muruna bil-ma'ruf* (memerintahkan kepada kebaikan sosial) berkaitan dengan nilai-nilai yang secara umum diterima masyarakat, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Ilahi. Jadi, *amar ma'ruf* menurut Quraish Shihab adalah usaha kolektif untuk menjaga nilai-nilai baik yang sudah menjadi norma sosial, selama sesuai dengan ajaran Islam (Shihab, M 2002). Selaras dengan hal itu, Ibnu Katsir Memaknai *amar ma'ruf* sebagai perintah terhadap semua perbuatan baik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Menurutnya, ini adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan dengan cara yang bijak dan sesuai kemampuan. boleh diabaikan, dan setiap Muslim memiliki porsi kontribusi sesuai kapasitasnya (Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, 1999). Sementara itu, Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dipahami sebagai tindakan aktif dalam menyerukan perbuatan baik dan menunjukkan contoh nyata dari ajaran Islam. Ini merupakan bentuk dakwah yang bukan hanya bersifat lisan, tapi juga melalui tindakan dan keteladanan (Hamka, Tafsir Al-Azhar, Pustaka Panjimas, 1984).

Nilai ini menekankan pentingnya mengajak dan mempromosikan segala bentuk kebaikan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan kemanusiaan. *Amar ma'ruf* tidak hanya terbatas pada perkataan, tetapi juga perbuatan nyata yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. (Nurhana & Asikin, 2024)

Ayat tersebut menunjukan bahwa pentingnya keberadaan sekelompok orang yang memiliki tanggung jawab dalam menegakkan misi dakwah, yaitu menyeru kepada kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah

kemungkaran (*nahi munkar*). Perintah ini berlaku bagi setiap mukmin yang telah baligh (*mukallaf*), serta memiliki tanggung jawab moral untuk menjalankan tugas tersebut. Kelompok ini memegang peranan penting dalam menjaga nilai-nilai keagamaan dan etika dalam kehidupan sosial Masyarakat (Abdul & Hasan, 2023). Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: dakwah bil lisan yaitu menyampaikan ajaran Islam melalui ceramah, khutbah, diskusi, dan percakapan langsung. Dakwah bil hal (dengan Tindakan). yaitu menunjukkan perilaku dan akhlak yang baik, dengan melakukan amal kebaikan, misalknya berbuat baik antarsesama manusia. Dakwah bil kitabah (dengan tulisan) yaitu menyebarkan ajaran Islam melalui tulisan, seperti artikel, buku, media sosial, dan publikasi lainnya, dakwah bil hikmah (dengan kebijaksanaan): yaitu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang bijaksana, lemah lembut, dan penuh hikmah, sesuai dengan situasi dan kondisi orang yang didakwahi (Suriyati et al., 2024).

Q.S. Ali Imran ayat 104 menegaskan pentingnya keberadaan sekelompok orang mukmin yang secara aktif bertanggung jawab menegakkan dakwah, yaitu menyeru kepada kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*nahi munkar*). Tanggung jawab ini bukan sekadar anjuran, melainkan kewajiban yang melekat pada setiap Muslim yang telah mencapai usia baligh (*mukallaf*) untuk senantiasa menjaga nilai-nilai moral, etika, serta ajaran agama dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa *amar ma'ruf* (mengajak kepada kebaikan) merupakan tanggung jawab setiap Muslim dalam menjaga ajaran agama, serta nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks organisasi PC IMM, prinsip-prinsip profetik yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai landasan utama dalam setiap aktivitas dan gerakan organisasi. IMM berupaya mengintegrasikan nilai profetik ini

dalam seluruh aspek kegiatannya, baik dalam proses pengkaderan, program kerja, hingga dalam membina perilaku kader. IMM memposisikan diri sebagai bagian dari kelompok yang disebut dalam ayat tersebut, yang memiliki peran aktif dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh di tengah kehidupan kampus dan masyarakat.

b. *Nahi Munkar* (Mencegah dari Kemungkaran)

Quraish Shihab menjelaskan Menjelaskan bahwa kata *al-munkar* merujuk pada nilai keburukan yang bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Mencegah kemungkaran (*nahi munkar*) menurut beliau adalah bagian integral dari perintah dakwah, yang memiliki kedudukan tersendiri karena ia terkait langsung dengan pelanggaran terhadap nilai-nilai yang sudah jelas dilarang oleh agama. Dalam konteks ini, Quraish Shihab menegaskan pentingnya membedakan antara larangan terhadap *al-munkar* (keburukan) yang bersifat mutlak, dengan *al-ma'ruf* (kebaikan sosial) yang bisa kontekstual. Selaras dengan hal itu, Menekankan bahwa *nahi munkar* adalah kewajiban individual sesuai kemampuan. Berdasarkan hadits Nabi (HR Muslim), seseorang harus mencegah kemungkaran dengan tiga tingkatan: dengan tangan (kekuasaan), lisan (nasihat), dan hati (penolakan batin). Ini menunjukkan bahwa mencegah kemungkaran adalah aspek penting dari iman, meskipun dilakukan pada level yang paling dasar (Shihab, 2002.). Sementara itu, Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Menyatakan bahwa *nahi munkar* adalah perintah tegas untuk menjauhi dan melarang perbuatan yang dilarang oleh Islam. Dalam pandangan Hamka, umat Islam harus secara aktif memerangi kemungkaran sebagai bagian dari pelaksanaan dakwah dan bentuk kepedulian terhadap umat (Hamka, Tafsir Al-Azhar, Pustaka Panjimas).

Nilai ini menekankan pentingnya mencegah dan melawan segala bentuk kemungkaran yang dapat merusak tatanan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan. *Nahi munkar* tidak hanya dilakukan melalui ucapan, tetapi

juga melalui tindakan nyata yang bertujuan untuk mencegah dan mengatasi kemungkaran. (Nurhana & Asikin, 2024)

Segala bentuk kemungkaran hendaknya dicegah sejak dini. Pemahaman yang benar mengenai metode dan tahapan pencegahannya merupakan bagian integral dari *fiqh dakwah* yang seharusnya dikuasai oleh setiap Muslim. Tanpa pemahaman yang tepat, tidak menutup kemungkinan akan muncul tindakan-tindakan yang justru menyimpang dari nilai-nilai akhlak mulia (Kartini & Rizha, 2021). Setiap muslim punya tanggung jawab untuk mencegah kemungkaran, tapi harus dilakukan dengan cara yang tepat dan sesuai ajaran Islam. Untuk itu, penting memahami langkah-langkah dan cara berdakwah yang benar. Maka dari itu, mencegah kemungkaran harus dilakukan dengan bijak, sopan, dan tetap menjaga akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa *Nahi Munkar* (mencegah dari kemungkaran) merupakan salah satu nilai utama yang diupayakan, khususnya dalam konteks pencegahan perilaku menyimpang di lingkungan kampus serta pembinaan kader agar mampu membedakan antara yang hak dan batil. Meskipun demikian, tantangan dalam menjaga konsistensi kader untuk mengamalkan nilai ini tetap ada, terutama karena perbedaan pemahaman dan pengaruh lingkungan sekitar. Setiap muslim memang memiliki tanggung jawab untuk mencegah kemungkaran, Namun, pelaksanaannya harus ditempuh dengan cara yang benar, penuh kebijaksanaan, dan tidak menyimpang dari tuntunan syariat Islam.

3. Implementasi Nilai Nilai Profetik dalam Q.S Ali Imran Ayat 104 di PC IMM

PC IMM (Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Kabupaten Sinjai merupakan organisasi kemahasiswaan otonom yang menjadi wadah pembinaan kader muda Islam berbasis nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan kemanusiaan. Sebagai gerakan mahasiswa yang tumbuh di tengah

tantangan zaman, PC IMM memiliki misi untuk membentuk karakter kader yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan peduli secara sosial.

Salah satu landasan utama dalam gerakan ini adalah nilai-nilai profetik yang tercermin dalam Q.S. Ali Imran ayat 104, yang berbunyi:

Q.S. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran: 104)

Ayat ini mengandung pesan mendalam tentang pentingnya membentuk komunitas (umat) yang aktif menyeru kepada kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*nahi munkar*) sebagai bagian dari dakwah profetik. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi perintah normatif dalam Al-Qur'an, tetapi telah diupayakan untuk menjadi roh gerakan kaderisasi dan sosial PC IMM.

Ketua Umum PC IMM Kabupaten Sinjai, Ardianti, dalam wawancara yang dilakukan pada 30 Mei 2025, menjelaskan bahwa ayat ini adalah fondasi utama yang membimbing seluruh gerak langkah IMM di cabangnya. Ia menyampaikan: “Q.S. Ali Imran ayat 104 itu menjadi pilar utama bagi IMM dalam berbagai aktivitasnya, terutama di tengah mahasiswa yang berada dalam masa transisi dan pencarian jati diri. Pentingnya memilah mana yang hak dan batil, perintah dan larangan, menjadi fokus utama agar kita tidak keluar dari jalur yang benar.” (Wawancara, 30 Mei 2025)

Ardianti menekankan bahwa nilai-nilai profetik dalam ayat tersebut telah diupayakan untuk diinternalisasi melalui berbagai aspek, mulai dari program kaderisasi seperti DAD dan DAM, kegiatan sosial, hingga

pembinaan keislaman dan penguatan ideologi gerakan. Menurutnya, perilaku kader IMM seperti menjaga akhlak, tutur kata yang santun, dan semangat kolaboratif merupakan hasil dari upaya menerjemahkan nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar* ke dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan itu, Ajied Saifar, Ketua Bidang Organisasi PC IMM, menyatakan bahwa ayat ini bukan hanya menjadi hafalan, tetapi menjadi dasar aksi sosial dan kultural IMM dalam lingkungan kampus maupun masyarakat. “Ini jadi dasar gerakan IMM karena menekankan pentingnya mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, sesuai dengan prinsip dakwah Muhammadiyah,” jelasnya. (Wawancara, 30 Mei 2025)

Nilai-nilai profetik ini tercermin dalam trilogi IMM: Religiusitas, Intelektualitas, dan Humanitas. Ketiga prinsip ini berarti proses mewujudkan atau menghidupkan nilai-nilai dan tujuan IMM dalam kehidupan nyata. Dalam konteks IMM Sinjai, hal ini bermakna menghadirkan peran IMM secara nyata di tengah masyarakat Sinjai, baik melalui dakwah, penguatan intelektual, maupun aksi sosial yang transformatif selaras dengan semangat trilogi IMM, ini dikuatkan oleh visi “Aktualisasi IMM Sinjai yang Inklusif, Harmonis, dan Kolaboratif untuk Perubahan”, yang menegaskan komitmen IMM untuk menjadi gerakan terbuka, menjaga kerukunan, membangun jejaring strategis, dan menghadirkan perubahan sosial yang bermakna. Selaras dengan itu, tujuan IMM adalah mengusahakan terwujudnya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah, sehingga nilai-nilai profetik yang diwujudkan melalui trilogi IMM menjadi bagian integral dari perjuangan keumatan dan kebangsaan.

Hal ini dapat dipahami sebagai upaya yang sejalan dengan misi mencetak kader yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral serta aktif dalam kehidupan sosial. Dalam wawancara dengan beberapa kader, terlihat bahwa Q.S. Ali Imran ayat 104 sering dijadikan rujukan utama dalam merancang program kerja, merespons isu

sosial, hingga membentuk gaya kepemimpinan kader IMM. Karena itulah, implementasi nilai-nilai profetik dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 di PC IMM bukan hanya diwacanakan, tapi juga dihidupkan dalam ruang-ruang diskusi, pelatihan kader, hingga pengabdian nyata kepada masyarakat. Dalam bagian-bagian berikut, implementasi tersebut akan dianalisis lebih lanjut dalam bentuk-bentuk konkret gerakan *amar ma'ruf* menyeru kepada kebaikan dan *nahi munkar* mencegah kemungkaran yang dijalankan oleh para pengurus dan kader PC IMM Kabupaten Sinjai.

a. *Amar Ma'ruf* (Menyeru kepada Kebaikan)

Nilai *amar ma'ruf* dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 tercermin secara nyata dalam berbagai kegiatan PC IMM Kabupaten Sinjai. Prinsip menyeru kepada kebaikan ini tidak hanya diwujudkan dalam ceramah atau retorika keagamaan, tetapi juga dalam bentuk-bentuk konkret seperti program keagamaan, kegiatan sosial, serta proses kaderisasi yang membina kepribadian kader agar aktif menyuarakan nilai-nilai positif di tengah masyarakat.

Dalam wawancara yang dilakukan pada 30 Mei 2025, Ardianti, Ketua Umum PC IMM Kabupaten Sinjai, menyebutkan bahwa kajian agama rutin, program Safari Ramadan, dan kegiatan sosial seperti IMM Peduli adalah bagian dari implementasi nilai *amar ma'ruf* yang menyatu dalam kultur organisasi. Ia menjelaskan,

“Program kerja kita itu ada yang langsung menyentuh masyarakat seperti Safari Ramadan, yang bukan cuma ceramah, tapi juga buka puasa bersama, pembagian takjil, dan penyuluhan ke masjid-masjid lokal. IMM harus bisa hadir dengan pendekatan yang humanis dan edukatif.” (Wawancara, 30 Mei 2025)

Selain kegiatan eksternal, PC IMM juga konsisten menyelenggarakan kajian keislaman internal sebagai sarana pembinaan spiritual dan intelektual kader. Kajian-kajian ini diadakan dengan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan kader, mulai dari fikih sosial, pemikiran Islam

kontemporer, hingga tafsir tematik. Hal ini dimaksudkan agar kader tidak hanya memahami Islam secara tekstual, tetapi juga kontekstual.

Ajied Saifar, Ketua Bidang Organisasi, menambahkan bahwa bentuk kebaikan tidak hanya tampak dalam kegiatan besar, tetapi juga dalam pembiasaan kecil yang konsisten. Ia mengatakan “Menyeru kepada kebaikan itu bukan cuma ceramah, tapi juga menjaga batasan dalam bergaul, menunjukkan kepedulian sosial, dan memberi teladan kepada adik-adik kader. Kita tanamkan juga nilai-nilai seperti kedermawanan, sopan santun, dan akhlak dalam forum-forum pelatihan.” (Wawancara, 30 Mei 2025)

Salah satu kegiatan yang sangat strategis adalah program Darul Arqam Dasar (DAD) dan Darul Arqam Madya (DAM) sebagai sistem kaderisasi formal. Dalam pelatihan ini, kader tidak hanya dibekali dengan wawasan keislaman dan keorganisasian, tetapi juga diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai profetik dalam bentuk kepemimpinan, komunikasi efektif, dan pengabdian sosial. Pelatihan public speaking dan leadership menjadi bagian penting untuk menciptakan kader yang mampu menyuarakan kebaikan secara efektif di ruang publik.

Dalam penguatan praktik *amar ma'ruf*, PC IMM melaksanakan kegiatan seperti:

1. IMM Peduli, yaitu pembagian sembako kepada masyarakat kurang mampu
2. Penggalangan bantuan untuk korban kebakaran, yang dilakukan bersama mitra lokal Muhammadiyah agar bantuan dapat disalurkan secara tepat sasaran.
3. Tabligh Akbar, yaitu pengajian besar bersama tokoh agama untuk memperkuat pemahaman dan semangat keislaman kader dan masyarakat.

4. Safari Ramadhan, yang diisi dengan kegiatan dakwah, buka puasa bersama, pemberian santunan, dan pembinaan keislaman di berbagai masjid dan pelosok daerah selama bulan Ramadhan.
5. Pembinaan Keislaman melalui Program Tahsin Al-Qur'an Sebagai upaya memperkuat kedekatan kader terhadap Al-Qur'an, IMM mengadakan program tahsin. Kegiatan ini membina kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus menanamkan kecintaan terhadap nilai-nilai ilahiah dalam kehidupan kader sehari-hari.

Semua kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai program seremonial, tetapi sebagai upaya membentuk kepekaan sosial dan rasa tanggung jawab kader IMM terhadap kondisi masyarakat sekitarnya. Namun demikian, Ardianti menyampaikan bahwa pelaksanaan program *amar ma'ruf* masih menghadapi kendala regenerasi dan kesinambungan. Beberapa program unggulan kadang hanya aktif saat pengurusnya semangat, tapi tidak selalu dilanjutkan oleh kepengurusan berikutnya. Oleh karena itu, ia menyarankan: “Ke depan, kita ingin bentuk tim lintas periode, agar program unggulan bisa dijaga keberlanjutannya. Dan keterlibatan kader harus lebih luas, bukan hanya eksekutornya pengurus aktif saja.” (Wawancara, 30 Mei 2025)

Nilai-nilai profetik yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 tidak hanya tertanam dalam program dan kebijakan organisasi, tetapi juga menyentuh dan membentuk cara pandang kader secara personal. Hal ini terlihat dari refleksi para anggota IMM yang telah mengikuti proses kaderisasi, di mana mereka mulai memahami makna *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai pedoman moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Sri Nurul Mawaddah, kader yang dikader pada tahun 2021, menyampaikan bahwa dakwah bukan sekadar ceramah atau kegiatan

seremonial, melainkan kerja kolektif yang terstruktur dan menyasar perubahan nyata di masyarakat. Sri Nurul Mawaddah mengatakan

“Ayat ini menegaskan bahwa dakwah adalah tanggung jawab kolektif umat Islam. Dalam organisasi, ini menjadi dasar pentingnya kerja tim yang terstruktur, visi dakwah yang jelas, serta aksi sosial yang terarah untuk membangun masyarakat yang lebih baik.” (Wawancara, 2 Juli 2025)

Sri Nurul Mawaddah menekankan pentingnya nilai-nilai humanisasi, transendensi, dan liberasi dalam kurikulum kaderisasi IMM. Baginya, nilai-nilai kenabian (*nubuwwah*) yang diajarkan selama proses kaderisasi tidak hanya membentuk akhlak pribadi, tetapi juga memperkuat orientasi sosial kader agar mampu menjawab tantangan zaman dengan berpihak pada keadilan dan kebaikan.

Helmi Hasrianti, kader IMM dari angkatan yang sama, menyoroti bahwa kaderisasi membentuk karakter pemimpin yang bertanggung jawab, berakhlak Qurani, dan memiliki sensitivitas terhadap problem sosial.

“Kepemimpinan yang bertanggung jawab, pengabdian kepada masyarakat, penguatan aqidah dan akhlak, serta semangat dakwah *amar ma'ruf* semua itu saya pelajari dan alami sendiri selama kaderisasi. Bahkan, solidaritas dan kepekaan sosial jadi hal yang paling terasa.” (Wawancara, 2 Juli 2025)

Helmi mengusulkan agar IMM ke depan lebih aktif memanfaatkan teknologi dan memperluas kolaborasi dengan lembaga eksternal agar penyebaran nilai-nilai profetik lebih luas dan berdampak. Senada dengan itu, Nadia Annisah menyatakan bahwa nilai-nilai profetik harus benar-benar dihidupkan dalam kehidupan sosial, bukan hanya sebatas wacana dalam forum-forum resmi IMM.

“IMM harus memperkaya materi kaderisasi dengan isu-isu kontemporer, mengembangkan metode pelatihan yang partisipatif, serta menjalin kemitraan strategis. Praktik langsung nilai profetik dalam kehidupan sosial juga penting agar kader menjadi teladan dan agen perubahan di masyarakat.” (Wawancara, 2 Juli 2025)

Dari pandangan para kader, tampak bahwa proses internalisasi nilai-nilai profetik dalam IMM tidak hanya membentuk cara berpikir, tetapi juga memperkuat komitmen untuk menghidupkan semangat dakwah yang progresif, santun, dan solutif. *Amar ma'ruf* menjadi bukan sekadar slogan, tetapi juga tindakan nyata yang menyatu dalam gaya hidup kader IMM.

IMM diharapkan terus menjadi gerakan mahasiswa Islam yang adaptif terhadap zaman, tetapi tetap kokoh berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan menjaga ruh profetik dalam setiap gerakan, IMM tidak hanya membentuk kader berkualitas, tetapi juga menghadirkan perubahan sosial yang berarti.

Secara umum, implementasi *amar ma'ruf* di PC IMM Kabupaten Sinjai menunjukkan kontribusi nyata dalam membentuk kader yang religius, peduli, dan aktif menyuarakan kebaikan. Baik dalam ruang internal seperti kajian dan kaderisasi, maupun dalam ruang publik seperti pengabdian masyarakat, nilai ini menjadi pilar penting dalam menghidupkan misi profetik organisasi.

b. *Nahi Munkar* (Mencegah Kemungkaran)

Implementasi *nahi munkar* di PC IMM Kabupaten Sinjai menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter kader yang berani menyuarakan kebenaran serta menjaga nilai-nilai etika dalam kehidupan organisasi dan masyarakat. Nilai ini tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kritik sosial terhadap kondisi sekitar, tetapi juga dalam usaha membangun kesadaran kolektif di internal organisasi agar kader IMM memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh.

Dalam wawancara yang dilakukan pada 7 Juli 2025, Ardiansyah, Ketua Bidang Kader PC IMM, menegaskan bahwa fungsi *nahi munkar* menjadi bagian dari pendidikan karakter yang terus dibina sejak kader mengikuti pelatihan dasar. Ia menyampaikan:

“Ayat ini mengandung ajakan profetik untuk mencegah yang mungkar. Kita menanamkan nilai-nilai itu dari awal, bahwa kader IMM harus jujur, amanah, dan siap menegur sesama kader bila ada pelanggaran.” (Wawancara, 7 Juli 2025).

Penerapan nilai *nahi munkar* di PC IMM dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah internalisasi kode etik kader IMM, yang disosialisasikan secara aktif dalam forum pelatihan, diskusi rutin, dan setiap kegiatan rapat. Kode etik ini menekankan pentingnya menjaga akhlak, profesionalisme, dan semangat kebersamaan di antara sesama anggota.

Selain itu, kader IMM didorong untuk melakukan mentoring moral secara informal, dalam bentuk diskusi kelompok kecil tentang isu-isu etika mahasiswa seperti plagiarisme, gaya hidup konsumtif, dan individualisme. Diskusi-diskusi ini dilakukan secara berkala dan menjadi ajang refleksi bersama.

“Dalam wawancara pada 30 Mei 2025, Ajied Saifar, Ketua Bidang Organisasi, menjelaskan: “Kita ingin kader itu punya keberanian menyuarakan kebenaran, tapi tetap dengan cara yang santun dan bertanggung jawab. IMM tidak hanya melatih orasi, tapi juga melatih akhlak.” (Wawancara, 30 Mei 2025)

Namun demikian, pelaksanaan *nahi munkar* tidak selalu berjalan mulus. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya konsistensi kader dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut, terutama setelah mengikuti proses kaderisasi. Ardiansyah menyebutkan bahwa tidak sedikit kader yang semangatnya hanya muncul saat pelatihan, tetapi kemudian kehilangan arah saat kembali ke lingkungan pergaulan luar.

Dalam wawancara pada 7 Juli 2025, Ardiansyah, Ketua Bidang Kader menjelaskan: “Perbedaan karakter, pengaruh media sosial, dan kesibukan pribadi sering membuat kader abai terhadap nilai-nilai yang sudah ditanamkan. Kita harus terus dampingi mereka.” (Wawancara, 7 Juli 2025)

Untuk mengatasi hal tersebut, PC IMM merancang beberapa strategi penguatan nilai *nahi munkar*, di antaranya:

1. Pelatihan komunikasi publik dan advokasi berbasis data, agar kader dapat menyampaikan kritik dengan argumen dan etika.
2. Pendekatan personal, yakni membangun relasi yang lebih dekat antara pimpinan dan kader.
3. Evaluasi berkala, berupa diskusi reflektif terhadap pelaksanaan program, untuk melihat apakah nilai-nilai yang ditanamkan masih berjalan di tingkat kader bawah.

Kolaborasi juga menjadi strategi penting. IMM membuka ruang sinergi dengan elemen mahasiswa lainnya seperti BEM, maupun organisasi otonom lainnya dalam forum-forum bersama. Hal ini dimaksudkan untuk membangun budaya dialog dan kritik yang konstruktif, tidak sekadar reaktif atau emosional.

Nahi munkar di PC IMM tidak diposisikan sebagai bentuk kontrol semata, tetapi sebagai gerakan sadar nilai, yakni usaha membangun kultur organisasi yang menjunjung keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks IMM, *nahi munkar* adalah sarana untuk menjaga marwah organisasi dan memperkuat karakter kader agar tetap berada pada koridor nilai-nilai Islam.

Salah satu pilar penting dari nilai profetik dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 adalah *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* yakni perintah untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam proses kaderisasi IMM, kedua nilai ini tidak hanya diajarkan sebagai konsep normatif atau materi teoritis semata, tetapi diinternalisasi sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial yang harus diwujudkan oleh setiap kader dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai *amar ma'ruf* mendorong kader untuk aktif menginisiasi kebaikan, membangun sinergi sosial, dan memperkuat akhlak serta solidaritas. Sementara itu, *nahi munkar* menumbuhkan kepekaan terhadap berbagai bentuk penyimpangan sosial dan moral, serta membentuk keberanian kader

dalam menghadapi ketidakadilan dan kemungkaran secara bijak dan terukur. Keduanya menjadi fondasi dakwah yang tidak hanya bersifat lisan, tetapi juga diwujudkan dalam aksi nyata yang berkelanjutan.

Sri Nurul Mawaddah, kader tahun 2021, memandang bahwa mencegah kemungkaran bukan hanya kewajiban individu, tetapi juga panggilan kolektif yang membutuhkan kerja tim dan visi dakwah yang jelas. Dalam pandangannya, *nahi munkar* menjadi dasar penting dalam membentuk aksi sosial yang terarah dan membangun masyarakat yang lebih baik. Ia menyatakan “Ayat ini menegaskan bahwa dakwah adalah tanggung jawab kolektif umat Islam serta aksi sosial yang terarah untuk membangun masyarakat yang lebih baik.” (Wawancara, 2 Juli 2025)

Helmi Hasrianti menekankan bahwa nilai *nahi munkar* diwujudkan dalam kepekaan sosial kader terhadap ketimpangan dan penyimpangan nilai di lingkungan sekitarnya. Ia melihat bahwa kader IMM perlu mengembangkan kepemimpinan yang kritis dan solutif, yang tidak hanya mampu berbuat baik tetapi juga berani menyikapi ketidakadilan dan masalah sosial dengan bijak dan terorganisir. Helmi mengatakan “Kepemimpinan yang bertanggung jawab, pengabdian kepada masyarakat serta semangat dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* semua itu saya pelajari dan alami sendiri selama kaderisasi.” (Wawancara, 2 Juli 2025)

Bagi Nadia Annisah, *nahi munkar* adalah refleksi dari kepedulian sosial yang harus hadir dalam kehidupan sehari-hari kader IMM. Ia menekankan pentingnya memperkuat materi kaderisasi dengan isu-isu kontemporer yang relevan agar kader IMM dapat mengidentifikasi dan merespons bentuk-bentuk kemungkaran yang muncul dalam masyarakat modern. Menurutnya, kader IMM harus hadir sebagai solusi, bukan sekadar pengkritik. Nadia berpendapat bahwa “Praktik langsung nilai profetik dalam kehidupan sosial juga penting agar kader menjadi teladan dan agen perubahan di masyarakat.” (Wawancara, 2 Juli 2025)

Dari ketiga refleksi kader tersebut, dapat disimpulkan bahwa *nahi munkar* dalam IMM bukanlah gerakan yang reaktif dan emosional, melainkan gerakan dakwah yang santun, strategis, dan berpihak kepada kebenaran. Kader IMM diproyeksikan menjadi pelaku perubahan yang tidak hanya menolak keburukan, tetapi juga membangun tatanan yang adil melalui tindakan nyata dan kolaboratif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dapat disimpulkan bahwa PC IMM Kabupaten Sinjai secara aktif berupaya menanamkan nilai-nilai profetik yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran ayat 104, khususnya *amar ma'ruf* (mengajak kepada kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah kemungkaran), kepada kader-kadernya. IMM Sinjai menginterpretasikan *amar ma'ruf* sebagai ajakan untuk berbuat baik, seperti kejujuran, rajin belajar, dan kepedulian sosial, sementara *nahi munkar* diartikan sebagai upaya mencegah perbuatan buruk, seperti menegur kesalahan, menolak ketidakadilan, dan menghindari tindakan merugikan orang lain. Nilai-nilai ini menjadi dasar pembentukan kader IMM yang peduli lingkungan, bersemangat perubahan, dan berperan aktif secara sosial di masyarakat.

B. PEMBAHASAN

Nilai-nilai profetik dalam Al-Qur'an, sebagaimana tercermin dalam Q.S. Ali Imran ayat 104, mengandung misi utama kenabian, yaitu mengajak kepada kebaikan *da'wah ilal khayr*, menyeru kepada *amar ma'ruf*, dan mencegah dari kemungkaran *nahi munkar*. Tiga prinsip utama ini merupakan bentuk aktualisasi nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi sebagaimana yang dikembangkan oleh Kuntowijoyo dalam konsep pendidikan profetik. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Islam, yaitu membentuk insan yang berakhlak, bertanggung jawab, peduli, jujur, dan istiqamah dalam kehidupan sosial maupun spiritual.

Implementasi nilai-nilai tersebut di lingkungan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PC IMM) Kabupaten Sinjai dilakukan secara bertahap dan terstruktur, melalui pembiasaan, keteladanan, dan aksi nyata kader IMM dalam kehidupan bermasyarakat. Pembentukan karakter profetik dalam IMM tidak lahir secara instan, melainkan melalui proses kaderisasi yang menanamkan kesadaran ideologis dan spiritual. Setiap kader IMM dibina agar memiliki sikap konsisten (*istiqamah*) dalam menjalankan tanggung jawab dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, baik dalam ruang akademik, sosial, maupun kemasyarakatan. Sikap ini ditanamkan melalui pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan seperti mentoring, kajian, diskusi, hingga aksi sosial seperti advokasi dan bakti masyarakat.

Sebagaimana dalam Q.S. Ali Imran ayat 104, IMM memahami perintah kolektif untuk membentuk sebuah kelompok yang menyeru kepada kebaikan sebagai panggilan moral. Maka dari itu, organisasi ini tidak hanya bergerak dalam ranah intelektual, tetapi juga menjadi pelopor dalam isu-isu sosial dan keumatan. Nilai humanisasi diwujudkan melalui pelayanan kepada masyarakat dan gerakan kemanusiaan, liberasi tercermin dalam sikap kritis terhadap ketidakadilan dan pembelaan terhadap kelompok rentan, dan transendensi diaktualisasikan melalui penguatan spiritualitas kader, seperti rutinitas ibadah, pengajian, dan sikap tawadhu dalam organisasi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan IMM juga menjadi sarana latihan karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan kebersamaan. Para pimpinan dan senior dalam IMM berperan sebagai teladan dalam menyampaikan nilai profetik, baik secara lisan maupun dalam perbuatan. Dalam hal ini, keberadaan IMM menjadi salah satu wujud nyata bagaimana nilai-nilai profetik dari Al-Qur'an dapat dihidupkan dan diimplementasikan dalam ruang gerakan mahasiswa Islam.

Implementasi nilai-nilai profetik dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 oleh PC IMM Kabupaten Sinjai dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mencerminkan semangat dakwah, *amar ma'ruf*, dan *nahi munkar*. Nilai-nilai tersebut diwujudkan

dalam bentuk program nyata dan sikap kolektif kader dalam aktivitas organisasi. Beberapa bentuk implementasi tersebut antara lain:

1. Pembiasaan Dakwah Bil Hal dan Amar Ma'ruf: PC IMM secara aktif melakukan kegiatan sosial seperti edukasi Masyarakat dan bakti sosial. Kegiatan ini membiasakan kader untuk mengajak kepada kebaikan (*al-khayr*) dan memperkuat kepedulian sosial sebagai bentuk pengamalan amar ma'ruf.
2. Amar Ma'ruf sebagai Gerakan Edukatif dan Kultural: Nilai amar ma'ruf diimplementasikan melalui berbagai program kajian, diskusi keislaman, dan literasi keilmuan yang mendorong kader untuk aktif menyuarakan kebaikan. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya intelektual, etika organisasi, dan semangat berkolaborasi.
3. Gerakan Nahi Munkar melalui Aksi Sosial dan Advokasi: IMM Kabupaten Sinjai juga aktif dalam menyuarakan isu-isu keadilan sosial, anti korupsi, dan penolakan terhadap kekerasan. Ini merupakan wujud dari nahi munkar sebagai bentuk liberasi atau pembebasan dari berbagai bentuk kemungkaran sosial.
4. Evaluasi Gerakan dan Penguatan Nilai Profetik Secara Berkelanjutan: Setiap program dakwah dan sosial IMM dievaluasi secara berkala. Nilai-nilai profetik dikuatkan melalui forum-forum internal seperti rapat pimpinan, musyawarah, dan mentoring ideologis agar kader mampu menginternalisasi misi profetik: humanisasi, liberasi, dan transendensi secara konsisten dalam kehidupan organisasi maupun pribadi.

Perbandingan skripsi peneliti nilai-nilai profetik dalam Q.S Ali-Imran ayat 104 dan implementasinya di PC IMM Kab Sinjai dan Skripsi yang ditulis oleh Rohidayati Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam QS.Ali Imran 110 yaitu : Skripsi ini mengkaji nilai-nilai profetik dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104, dengan fokus pada implementasinya di PC IMM Kabupaten Sinjai. Nilai-nilai utama yang dibahas adalah mengajak kepada kebaikan, *amar ma'ruf*, dan *nahi munkar*, yang mencerminkan misi profetik menurut Kuntowijoyo: humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Implementasinya tampak dalam berbagai kegiatan dakwah dan aksi sosial. Sementara itu, skripsi Rohidayati dari UIN Walisongo membahas nilai-nilai profetik dalam Q.S. Ali-Imran ayat 110, dengan menyoroti peran umat sebagai *khaira ummah* melalui *amar ma'ruf, nahi munkar*, dan iman kepada Allah. Penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan profetik dalam Q.S. Ali Imran ayat 110 yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, meliputi: Humanisasi (*amar ma'ruf*): penekanan pada kemandirian dan kasih sayang terhadap sesama, Liberasi (*nahi munkar*): mencegah kemunkaran melalui pendidikan tauhid, Transendensi (*tuminuna billah*): penguatan dimensi spiritual (Rohidayati, 2015).

Perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan. Rohidayati meneliti ayat 110 dalam konteks pendidikan melalui studi pustaka, sedangkan penelitian ini meneliti ayat 104 dengan pendekatan lapangan melalui observasi dan wawancara di PC IMM Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini mengkaji Q.S. Ali-Imran ayat 104 dengan fokus pada implementasi nilai-nilai profetik di PC IMM Kabupaten Sinjai melalui pendekatan lapangan, seperti wawancara dan observasi. Nilai-nilai profetik seperti ajakan kepada kebaikan, *amar ma'ruf*, dan *nahi munkar* dianalisis dalam konteks kegiatan dakwah dan aksi sosial. Sementara itu, skripsi Avel Claricia Sendhy, mahasiswi jurusan PAI di IAIN Curup, berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili)" memiliki kesamaan dalam hal kajian nilai-nilai profetik dalam ayat Al-Qur'an. Namun, fokus penelitiannya adalah pada Q.S. Al-Ahzab ayat 21 dengan menekankan aspek pendidikan dan keteladanan Nabi Muhammad SAW dengan empat sifat yang ada pada beliau yakni *sidiq*, *tablig*, *amanah*, *fatonah*, tujuan utamanya adalah mengungkap relevansi nilai-nilai profetik dalam pembentukan karakter melalui studi tafsir tahlili (Sendhyi, 2019).

Sedangkan Jurnal ilmiah yang di tulis Irfan Afandi berjudul Manajemen Organisasi dalam Al-Qur'an (Kajian Q.S. Ali Imran: 104 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam) dalam penelitian ini membahas bagaimana

prinsip-prinsip manajemen organisasi tercermin dalam Q.S. Ali Imran ayat 104. Penelitian ini menafsirkan ayat tersebut dari sudut pandang manajemen pendidikan Islam, dengan menyoroti unsur-unsur seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus utamanya adalah bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat menjadi dasar dalam membangun sistem organisasi yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, khususnya dalam konteks kelembagaan Pendidikan (Afandi, 2015).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai Profetik yang Terkandung dalam dakwah berlandaskan Q.S. Ali Imran Ayat 104: Ayat ini mengandung nilai-nilai profetik yang menekankan pentingnya peran aktif umat Islam dalam menyeru kepada kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*nahi munkar*). Perbedaan makna antara "mengajak" (*yad'una*) dan "memerintah" (*ya'muruna*) menunjukkan nuansa dalam upaya mengajak kebaikan universal dan memerintahkan kebaikan yang diterima umum dalam suatu masyarakat. Asbabun Nuzul ayat ini memberikan konteks historis penting dalam memahami urgensi ajakan kepada kebaikan dan pencegahan kemungkaran. Nilai-nilai ini meliputi ajakan kepada kebaikan universal (*al-khair*) dan kebaikan yang diterima umum dalam masyarakat (*al-ma'ruf*), serta pencegahan kemungkaran (*al-munkar*) yang bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi.
2. Implementasi Nilai-Nilai Profetik Q.S. Ali Imran Ayat 104 di PC IMM Kabupaten Sinjai: PC IMM Kabupaten Sinjai telah berupaya mengimplementasikan nilai-nilai profetik tersebut melalui berbagai program dan kegiatan di bidang keagamaan (Kajian Islam rutin, tadarus, Safari Ramadhan), kemahasiswaan (Darul Arqam Dasar dan Madya, pelatihan kepemimpinan), dan kemasyarakatan (penggalangan dana, IMM Peduli). Meskipun demikian, implementasi masih menghadapi tantangan, terutama ketergantungan pada inisiatif pengurus aktif dan kurangnya kesinambungan program antar periode kepengurusan. Terdapat upaya *amar ma'ruf* melalui berbagai program keagamaan dan sosial, serta upaya *nahi munkar* melalui internalisasi nilai etika dan moral di kalangan kader. Namun, keberhasilan implementasi masih

dipengaruhi oleh dinamika internal organisasi dan membutuhkan penguatan sistem kelembagaan untuk menjamin keberlanjutan program.

B. Saran

1. Bagi PC IMM Kabupaten Sinjai: Diperlukan penguatan sistem kelembagaan untuk menjamin keberlanjutan program-program yang telah ada. Pembentukan tim koordinasi lintas periode dan peningkatan keterlibatan kolektif kader dalam perencanaan dan evaluasi program sangat penting. Selain itu, peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan komunikasi publik, advokasi, dan resolusi konflik akan meningkatkan efektivitas program *amar ma'ruf nahi munkar*.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya: Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menganalisis lebih mendalam tentang strategi dan model implementasi nilai-nilai profetik yang efektif dan kontekstual di berbagai organisasi kemahasiswaan Islam. Penelitian komparatif antar organisasi juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., & H. (2023). *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Dalam Tinjauan Pendidikan (Tafsir Surat Al-Nahl 16:125 dan Al-Imran 3:104 110 dan 114)*.
- Afandi, I. (2015). *No Title Manajemen Organisasi dalam Al-Qur'an (Kajian Q.S. Ali Imran: 104 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam)*.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Chodijah, S., Rostandi, U. D., & Solihin. (2020). Penafsiran 'Amr Dan Nahyi Dalam Surat 'Ali Imran Ayat 104. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*.
- Fadhilah, A. (2024). "Konsep Ulil Amri Dalam Al-Qur'an An-Nisa Ayat 59" (Studi Tafsir Tematik) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Hamka, H. (1984). *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Panjimas.
- Hidayatullah, A. (2021). *Kontribusi Nilai-Nilai Kesantrian Dalam Dunia Global. 1*.
- Idris, S. (2017). Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). In *Darussalam Publishing*.
- Kartini, K., & Rizha, F. (2021). *Implementasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Kehidupan Sosial*.
- Katsir, I. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*.
- KBBI. (2024). *KBBI Daring*.
- Meli, M. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 (Studi Tafsir Al-Misbah). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 280–292. <https://doi.org/10.56488/Scolae.V2I2.68>
- Mujahid, A. (2020). Prophetic Psychology: Relevansi Penafsiran Agama dalam Menyikapi Era Society 5.0. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 379–382.
- Muyasaroh. M. (2019). Pembinaan Nilai-Nilai Profetik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Benjeng. *Tamaddun-FAI UMG*, Vol. XX(1), 41–56.
- Muzakka, M. (2020). Nilai-Nilai Profetik Dalam Dua Lirik Lagu Karya Rhoma Irama

- Kajian terhadap Lirik Lagu “Akhlaq” dan “Virus Corona.” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 13–22. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.1.13-22>
- Nawali, A. K. (2018). Hakikat, Nilai-nilai dan Strategi Pembentukan (akhlak) Dalam Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 105–126.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Nurdiyanto, E., Resticka, G. A., Nani, S., Yanti, H., Soedirman, U. J., & Leksikal, M. (2018). Deskripsi Nilai-Nilai profetik dilihat dari sudut pandang semantik. 541, 541–550.
- Nurhana, H., & Asikin, I. (2024). Nilai Pendidikan Terhadap Amar Ma’ruf Nahi Munkar dalam QS Ali Imran 104 dan 110. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 37–42.
- Pasaribu, B. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*.
- Popper, K. (1959). A Survey of Some Fundamental Problems. In *The Logic of Scientific Discovery*.
- Qonitah. Q. (2022). Kontekstualisasi Ayat-Ayat Perintah dan Kewajiban Dakwah di Masa Pandemi Covid-19.
- Ramadhan, A.R., Said, U. M. R. (2024). Integrasi Etika Filosofis dan Nilai-Nilai Profetik dalam Mewujudkan Pendidikan Islam yang Humanis, Adil, dan Transformatif. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Volume*, 16(02), 61–82. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3244>
- Rohidayati. (2015). “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam QS. Ali Imran Ayat 110.”
- Rokeach, M. (1973). *The Nature Of Human Values: Rokeach, Milton: Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive*. New York, Free Press.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Sandelowski, M. (2000). Focus on Research Methods Whatever Happened to Qualitative Description? *Research in Nursing & Health*, 23. [https://doi.org/10.1002/1098-240X\(200008\)23:4](https://doi.org/10.1002/1098-240X(200008)23:4)
- Schwartz, S. H. (1992). Universals In The Content and Structure of Values: Theoretical Advances and Empirical Tests in 20 Countries. *Advances in Experimental Social Psychology*, 25(C), 1–65. <https://doi.org/10.1016/S0065->

2601(08)60281-6

- Selim, W. K. (n.d.). Moral Values in Surat Luqman and Their Impact on Educational Guidance for Children. *Islamic Sciences Journal*. <https://doi.org/10.25130/Islam.V12I7.504>
- Sendhyi, A. C. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili). *Jurnal Kebudayaan Islam*, 2(1), 15.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jilid 2*. Lentera Hati.
- Sriyanto. S. (2011). *Nilai-Nilai Profetik dan Implementasinya bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi Pemikiran Kuntowijoyo*.
- Sugiyono. S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suriyati, S., Suriati, S., Rahmatullah, R., Fatimahtu Sahra, S., & Ramadhan, F. (2024). Peran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sebagai Gerakan Dakwah di Lingkungan Kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan Kabupaten Sinjai. *Retorika : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(2), 49–58. <https://doi.org/10.47435/retorika.v6i2.3145>
- Taanzeh, A. dan S. (2006). *Dasar-dasar Penelitian*. Elkaf.
- Tegegn, M. W., Wolde, H. A., Ashebir, L., & Debela, K. L. (2023). “An all-inclusive, user-friendly resource”: A Review of Taylor, Bogdan, and DeVault's Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource (4th Edition). *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2023.6488>
- Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Wanto, D., & Jalwis, J. (2021). Character Education in Quran: Thematic Interpretation of QS Luqman: 12-19 and Its Relevance to Character Education by the National Ministry of Education. *Al-Quds : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 5(2), 755. <https://doi.org/10.29240/Al-Quds.V5I2.2778>
- Wasalmi. S. (2023). *Community Education In Qs. Ali-Imron: 103-104 & Qs. Al-Hujurat: 9-13 jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*.
- Wening, S. (2012). Pembentukan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1452>

Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 6.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi ini memandu pengumpulan data terkait implementasi nilai-nilai profetik (Q.S. Ali Imran 104) di PC IMM Kab Sinjai.

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Pemahaman terhadap Q.S. Ali-Imran:104	Pemahaman terhadap makna dan konteks ayat	a. Tingkat pemahaman terhadap isi dan kandungan Q.S. Ali-Imran ayat 104 b. Kemampuan memahami isi utama ayat dan hubungannya dengan dakwah dan kegiatan organisasi.
2.	Nilai-Nilai Profetik	Makna profetik, Nilai profetik dalam organisasi IMM	a. Dapat memahami nilai profetik secara pribadi berdasarkan ajaran Islam dan Nabi. b. Mampu memahami nilai profetik dalam kegiatan organisasi IMM. c. Dapat memahami dan mengamalkan konsep amar ma'ruf dan nahi munkar.
3.	Implementasi dalam IMM	Integrasi nilai dalam program, kegiatan, dan aktivitas kaderisasi IMM	a. Dapat mengintegrasikan nilai profetik dalam program dan kegiatan IMM. b. Mampu memberikan contoh penerapan nilai profetik dalam organisasi dan sosial IMM.
4.	Harapan terhadap IMM	Hambatan dan strategi penguatan nilai profetik serta harapan dalam kaderisasi	1. Dapat mengidentifikasi hambatan utama dalam penerapan nilai profetik di IMM. 2. Mampu menyusun strategi untuk meningkatkan pemahaman kader

		profetik.	tentang nilai profetik. 3. Dapat menyampaikan harapan dan pandangan tentang peran IMM dalam membentuk kader berjiwa profetik.
--	--	-----------	---

Lampiran 2. Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Lembar observasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan implementasi nilai-nilai profetik dari Q.S. Ali Imran ayat 104 dalam kegiatan PC IMM Kab Sinjai.

NO	Aspek yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Menunjukkan sikap terbuka dan jujur dalam komunikasi	✓	
2.	Berinteraksi positif dan saling menghormati antar kader	✓	
3.	Memberikan dukungan dan bantuan kepada sesama kader yang membutuhkan	✓	
4.	Menunjukkan empati dan kepedulian terhadap sesama kader dan Masyarakat	✓	
5.	Menerima kritik dan saran dengan lapang dada	✓	
6.	Menerapkan prinsip amar makruf nahi mungkar dalam kehidupan berorganisasi	✓	
7.	Menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman	✓	
8.	Aktif berpartisipasi dalam kegiatan PC IMM yang bermanfaat bagi Masyarakat	✓	
9.	Program kerja PC IMM mencerminkan nilai-nilai profetik	✓	
10.	Kegiatan PC IMM memberikan dampak positif bagi masyarakat	✓	

Lampiran 3. Pedoman dan Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nilai-Nilai Profetik Dalam Q.S Ali-Imran Ayat 104 Dan Implementasinya Di PC IMM Kab Sinjai.

Nama :

Jabatan di PC IMM :

Lama Bergabung :

Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan

A. Pengurus

1. Bagaimana pemahaman Anda tentang Q.S. Ali-Imran ayat 104?
2. Apa saja atau seperti apa bentuk implementasi nilai-nilai profetik yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran ayat 104, khususnya dalam kegiatan atau program PC IMM?
3. Menurut Anda, apa makna nilai profetik dalam konteks organisasi IMM?
4. Sejauh mana nilai-nilai tersebut telah diintegrasikan dalam program kerja PC IMM?
5. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam membina kader terkait nilai profetik?
6. Apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kader terhadap nilai profetik?
7. Harapan Anda terhadap peran IMM dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang profetik?

B. Anggota yang telah mengikuti program kaderisasi.

1. Apa yang Anda pahami tentang makna dan pesan utama dari Q.S. Ali-Imran ayat 104 dalam konteks dakwah dan kehidupan berorganisasi?
2. Nilai-nilai profetik apa saja yang Anda peroleh atau pelajari selama mengikuti program kaderisasi di PC IMM?"

3. Apa harapan dan saran Anda agar IMM dapat lebih efektif membentuk kader-kader yang berjiwa profetik?

HASIL WAWANCARA

A. Pengurus

Nama : Ardianti

Jabatan di PC IMM : ketua Umum

Hari/Tanggal : Jumat 30 mei 2025

1. Bagaimana pemahaman Anda tentang Q.S. Ali-Imran ayat 104?

Jawaban: QS. Ali Imran ayat 104 yaitu mencegah kemungkaran dan menyeru kepada kebaikan (amar makruf nahi munkar). Ayat ini menjadi pilar utama bagi IMM dalam berbagai aktivitasnya, terutama di tengah mahasiswa yang berada dalam masa transisi dan pencarian jati diri. Pentingnya memilah mana yang hak dan batil, perintah dan larangan, menjadi fokus utama agar tidak keluar dari jalur yang benar.

2. Apa saja atau seperti apa bentuk implementasi nilai-nilai profetik yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran ayat 104, khususnya dalam kegiatan atau program PC IMM?

Jawaban: *pertama* Program kerja: Kajian agama, kegiatan sosial, kolaborasi dengan pemerintah. *Kedua* perilaku kader: Menjaga akhlak, tutur kata, dan penampilan. *Ketiga* Tiga pilar IMM: Spiritual, intelektual, dan humanis terintegrasi.

3. Menurut Anda, apa makna nilai profetik dalam konteks organisasi IMM?

Jawaban: Nilai profetik dalam IMM berakar pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Mengikuti risalah Nabi Muhammad SAW menjadi dasar gerakan profetik IMM. Nilai-nilai ini harus diintegrasikan dalam seluruh aspek kegiatan, dari pengkaderan hingga program kerja.

4. Sejauh mana nilai-nilai tersebut telah diintegrasikan dalam program kerja PC IMM?

Jawaban: Upaya integrasi nilai-nilai profetik dilakukan melalui berbagai program, namun masih ada tantangan dalam implementasinya. Beberapa program yang disebutkan telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, tetapi masih perlu peningkatan konsistensi dan pemahaman kader.

5. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam membina kader terkait nilai profetik?

Jawaban: Tantangan utama adalah memastikan konsistensi penerapan nilai-nilai profetik oleh kader, baik saat mengikuti pengkaderan maupun setelahnya. Persaingan dengan organisasi lain, perilaku kader yang tidak sesuai dengan nilai-nilai profetik, serta kesadaran kaderisasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai profetik di kehidupan sehari-hari.

6. Apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kader terhadap nilai profetik?

Jawaban : PC IMM melakukan upaya berikut: pendekatan personal, kajian rutin, Pemenuhan kebutuhan kader seperti Memberikan ilmu, relasi, dan dukungan, Evaluasi diri, Memberikan pemahaman, bukan paksaan.

7. Harapan Anda terhadap peran IMM dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang profetik?

Jawaban: Harapannya, IMM dapat menjadi wadah untuk membentuk kader yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai profetik, berperan aktif dalam masyarakat, dan menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya. IMM diharapkan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman sambil tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Peran IMM dalam memberikan akses informasi dan kesempatan (beasiswa, pekerjaan) juga diharapkan dapat berdampak positif bagi anggota dan masyarakat.

Nama : Ajied Saifar

Jabatan di PC IMM : Ketua Bidang Organisasi

Hari/Tanggal : Jumat 30 mei 2025

1. Bagaimana pemahaman Anda tentang Q.S. Ali-Imran ayat 104?

Jawaban: sebagai seruan untuk menyeru kebaikan (amar makruf) dan mencegah kemungkaran (nahi mungkar). Ini menjadi dasar gerakan IMM dalam berdakwah dan kegiatan-kegiatan yang mencerahkan. Ayat ini menjadi landasan gerakan IMM karena menekankan pentingnya mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, sesuai dengan prinsip dakwah Muhammadiyah.

2. Apa saja atau seperti apa bentuk implementasi nilai-nilai profetik yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran ayat 104, khususnya dalam kegiatan atau program PC IMM?

Jawaban: Adapun bentuk implementasi yaitu menjaga Batasan, Kedermawanan dan Kepedulian Sosia,dan Pembinaan Pimpinan.

3. Menurut Anda, apa makna nilai profetik dalam konteks organisasi IMM?

Jawaban: Nilai profetik dalam IMM berarti meneladani akhlak dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Ini mencakup ibadah seperti sholat 5 waktu, sholat sunnah, dakwah, pengkaderan Darul Arqam Dasar, dan kepedulian sosial.

4. Sejauh mana nilai-nilai tersebut telah diintegrasikan dalam program kerja PC IMM?

Jawaban: Nilai-nilai profetik diintegrasikan dalam program kerja PC IMM, seperti Safari Ramadhan, Tahsin, pelatihan kader, dan kegiatan sosial. Meskipun demikian, perlu evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektifitas integrasi tersebut.

5. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam membina kader terkait nilai profetik?

Jawaban: Tantangan utama adalah kurangnya minat kader untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan, khususnya kajian-kajian keislaman. Ini menunjukkan perlunya inovasi dalam menarik minat kader muda.

6. Apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kader terhadap nilai profetik?

Jawaban: PC IMM melakukan upaya berikut: Pendekatan Khusus, Follow Up, dan Kajian Keilmuan.

7. Harapan Anda terhadap peran IMM dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang profetik?

Jawaban: Harapannya, IMM akan melahirkan kader yang inovatif dan mampu menyebarkan nilai-nilai profetik lebih luas, tidak hanya di lingkungan kampus Muhammadiyah, tetapi juga di kampus lain dan masyarakat umum. IMM diharapkan menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam.

Nama : Ardiansyah

Jabatan di PC IMM : Ketua bidang kader

Hari/Tanggal : Senin 7 Juli 2025

1. Bagaimana pemahaman Anda tentang Q.S. Ali-Imran ayat 104?

Jawaban: Surat Ali Imran ayat 104 mengandung ajakan profetik untuk menyeru kepada kebaikan, menyuruh yang makruf, dan mencegah yang mungkar. Ayat ini menjadi dasar bagi kader IMM dalam mengamalkan nilai-nilai profetik: Fatonah, Tabligh, Amanah, dan Siddiq. Dalam menjalankan dakwah, iman dan kesabaran menjadi kunci keberhasilan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini, kader IMM dapat menjalankan perannya secara konsisten dan bermakna.

2. Apa saja atau seperti apa bentuk implementasi nilai-nilai profetik yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran ayat 104, khususnya dalam kegiatan atau program PC IMM?

Jawaban: Implementasi nilai-nilai profetik dari ayat 104 dalam program PC IMM, tampak dalam beberapa bentuk yaitu: Program kerja, perkaderan dan dakwah.

3. Menurut Anda, apa makna nilai profetik dalam konteks organisasi IMM?

Jawaban: Dalam konteks organisasi IMM, nilai-nilai profetik berarti mengimplementasikan ajaran Islam yang di contohkan Nabi Muhammad SAW dalam seluruh aspek kehidupan organisasi dan kadernya. Hal ini mencakup aspek spiritualitas, akhlak, sosial, dan kemasyarakatan. Nilai-nilai ini menjadi landasan dan pedoman bagi seluruh aktivitas IMM untuk mencapai tujuannya.

4. Sejauh mana nilai-nilai tersebut telah diintegrasikan dalam program kerja PC IMM?

Jawaban: integrasi nilai-nilai profetik dalam program kerja PC IMM masih dalam proses. Meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, prosesnya masih bertahap dan mengalami berbagai tantangan.

5. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam membina kader terkait nilai profetik?

Tantangan yang dihadapi dalam membina kader terkait nilai profetik antara lain: Perbedaan karakter kader, pengaruh teknologi dan kesibukan, dan konsistensi dalam mengamalkan nilai-nilai.

6. Apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kader terhadap nilai profetik?

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kader terhadap nilai profetik antara lain: Pembinaan kader yang personal, kajian dan pengkajian, kontekstualisasi

7. Harapan Anda terhadap peran IMM dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang profetik?

Jawaban: Harapannya adalah IMM dapat terus berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang profetik, menjadi teladan bagi masyarakat, dan selalu bergerak untuk mengajak kebaikan. IMM diharapkan dapat menjadi wadah bagi kader untuk mengembangkan potensi diri dan mengamalkan nilai-nilai profetik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Anggota yang telah mengikuti program kaderisasi.

Nama : Sri Nurul Mawaddah

Tahun Dikader : 2021

Hari/Tanggal : Rabu 2 Juli 2025

1. Apa yang Anda pahami tentang makna dan pesan utama dari Q.S. Ali-Imran ayat 104 dalam konteks dakwah dan kehidupan berorganisasi?

Jawaban: Ayat ini menegaskan bahwa dakwah adalah tanggung jawab kolektif umat Islam mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam organisasi, ini menjadi dasar pentingnya kerja tim yang terstruktur, visi dakwah yang jelas, serta aksi sosial yang terarah untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

2. Nilai-nilai profetik apa saja yang Anda peroleh atau pelajari selama mengikuti program kaderisasi di PC IMM?"

Jawaban: Nilai-nilai profetik yang dapat saya dapatkan yaitu dapat dihayati dan diamalkan selama mengikuti kaderisasi di PC IMM (Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) merujuk pada nilai-nilai kenabian (nubuwwah) yang menjadi landasan ideologis dan moral gerakan IMM. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk karakter individu kader, tetapi juga mengarahkan IMM sebagai gerakan dakwah, intelektual, dan kemanusiaan.

3. Apa harapan dan saran Anda agar IMM dapat lebih efektif membentuk kader-kader yang berjiwa profetik?

Jawaban: Agar PC IMM mampu membentuk kader yang berjiwa profetik, perlu memperkuat kurikulum kaderisasi dengan nilai-nilai humanisasi, transendensi, dan liberasi. Selain itu, perkuat forum intelektual, pembinaan spiritual, dan pendekatan personal. Pimpinan juga harus menjadi teladan nyata bagi kader.

Nama : Helmi Hasrianti

Tahun Dikader : 2021

Hari/Tanggal : Rabu 2 Juli 2025

1. Apa yang Anda pahami tentang makna dan pesan utama dari Q.S. Ali-Imran ayat 104 dalam konteks dakwah dan kehidupan berorganisasi?

Jawaban: Q.S. Ali Imran 104 mendorong terbentuknya kelompok terorganisir yang aktif menyebarkan kebaikan dan mencegah keburukan. Ini menjadi pondasi penting bagi organisasi dakwah agar dapat berjalan dengan sistematis, profesional, dan memberi dampak nyata di masyarakat.

2. Nilai-nilai profetik apa saja yang Anda peroleh atau pelajari selama mengikuti program kaderisasi di PC IMM

Jawaban: Kepemimpinan yang bertanggung jawab, Pengabdian kepada masyarakat, Penguatan aqidah dan akhlak, Pengembangan intelektualitas, Kritis dan solutif terhadap permasalahan, Semangat dakwah amar ma'ruf nahi munkar, Solidaritas dan kebersamaan, Kepekaan sosial.

3. Apa harapan dan saran Anda agar IMM dapat lebih efektif membentuk kader-kader yang berjiwa profetik?

Jawaban: IMM perlu meningkatkan kualitas pelatihan kader, mengintegrasikan nilai profetik dalam semua proses, memanfaatkan teknologi, memperluas kolaborasi eksternal, dan melakukan evaluasi berkala. Perlu juga memperkuat peran kader perempuan dan membangun sistem kaderisasi yang berkesinambungan.

Nama : Nadia Annisah

Tahun dikader : 2021

Hari/Tanggal : Rabu 2 Juli 2025

1. Apa yang Anda pahami tentang makna dan pesan utama dari Q.S. Ali-Imran ayat 104 dalam konteks dakwah dan kehidupan berorganisasi?

Jawaban: Ayat ini mengajarkan pentingnya persatuan dan kerjasama dalam berdakwah. Dalam organisasi, nilai ini relevan untuk membangun sinergi, menyelesaikan konflik dengan musyawarah, dan memastikan tujuan bersama tercapai tanpa perpecahan.

2. Nilai-nilai profetik apa saja yang Anda peroleh atau pelajari selama mengikuti program kaderisasi di PC IMM?"

Jawaban: Nilai profetik yang saya dapat meliputi: kepemimpinan amanah, solidaritas, penguatan akidah, semangat dakwah amar ma'ruf nahi munkar, dan kepekaan sosial. Semua nilai ini membentuk kepribadian kader yang tangguh dan berkomitmen.

3. Apa harapan dan saran Anda agar IMM dapat lebih efektif membentuk kader-kader yang berjiwa profetik?

Jawaban: IMM harus memperkaya materi kaderisasi dengan isu-isu kontemporer, mengembangkan metode pelatihan yang partisipatif, serta menjalin kemitraan strategis. Praktik langsung nilai profetik dalam kehidupan sosial juga penting agar kader menjadi teladan dan agen perubahan di masyarakat.

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ketua Umum
PC IMM Kab Sinjai.



Wawancara dengan Ketua
Bidang Organisasi



Wawancara dengan Ketua
Bidang Kader



Wawancara dengan Anggota yang
Telah Mengikuti Program Kaderisasi.



Wawancara dengan Anggota yang
Telah Mengikuti Program Kaderisasi.



Wawancara dengan Anggota yang
Telah Mengikuti Program Kaderisasi.



Kegiatan tabligh akbar



Kegiatan Safaari Ramadhan



Kegiatan Tahsin





Kegiatan DAD



Penyaluran Donasi dan Galang Dana

Lampiran 5. SK Pembimbing

 UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN		FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM				
SURAT KEPUTUSAN Nomor: 273.D2/III.3.AU/F/KEP/2024						
TENTANG DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025						
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:						
Menimbang	:	1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan. 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.				
Mengingat	:	1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan. 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah. 6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.				
Memperhatikan	:	1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2024/2025. 2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025.				
MEMUTUSKAN						
Menetapkan	:	Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.				
Pertama	:	Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu				
		<table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Pembimbing I</th> <th style="text-align: center;">Pembimbing II</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">Dr. Firdaus, M Ag</td> <td style="text-align: center;">Siar Ni'mah, S.Ud., M. Ag</td> </tr> </tbody> </table>	Pembimbing I	Pembimbing II	Dr. Firdaus, M Ag	Siar Ni'mah, S.Ud., M. Ag
Pembimbing I	Pembimbing II					
Dr. Firdaus, M Ag	Siar Ni'mah, S.Ud., M. Ag					
Untuk penulisan skripsi mahasiswa:						
	:	Nama : Fauziah				
	:	NIM : 210206011				
	:	Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir				
	:	Judul : Nilai-Nilai Profetik dalam Qs. Ali Imran Ayat 104 dan Implementasinya di PC IMM Kabupaten Sinjai				
Kedua	:	Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.				
Ketiga	:	Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.				
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai Email: uad.sinjaiofficial@gmail.com Instagram: uadsinjai_official Facebook: UIAD Sinjai Official						



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

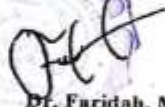
Keempat

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 22 Jumadil Awal 1446 H
25 September 2024 M

Dekan,



Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM. 1212774

Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD di Sinjai

Lampiran 6. Surat Keterangan Turnitin



SURAT KETERANGAN

Nomor: 080.G1.2/III.3.AU/A/KET/2025

Gugus Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (GP2M) Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 24 Juli 2025

Judul : NILAI-NILAI PROFETIK DALAM QS.ALI IMRON AYAT 104 DAN IMPLEMENTASINYA DI PC IMM KAB.SINJAI

Penulis : FAUZIAH

NIM : 210206011

Jenis Tulisan : SKRIPSI

No. Pemeriksaan : 2025.07.24.14.14

Dengan Hasil sebagai Berikut :

Tingkat Kesamaan diseluruh Artikel (Similarity Index) yaitu 30%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 24 Juli 2025

GP2M FUKIS,



Rahmiah Melati Amir, S.Pd., M.Pd
NBM: 1423796

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



**UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 100.D2/III.3.AU /F/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 10 Dzulqah'dah 1446 H
8 Mei 2025 M

Kepada Yang Terhormat

PC. IMM Kab. Sinjai

di

Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Fauziah**
NIM : 210206011
Prodi Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII (Delapan)

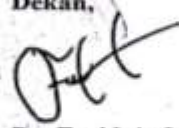
akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Nilai-nilai Profektif dalam Q.S. Ali-Imran Ayat 104 dan Implementasinya di PC. IMM Kab. Sinjai."

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Faridah, M.Sos.I
NBM. 1212774

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 8 BONE
NSS : 301190719000 - NPSN : 40302664
 Alamat : Jl. Pahlawan Kel. Awang Tangka Kec. Kajuara Kab. Bone ☎ 0482-2426597
<http://www.sman1kajuara.sch.id> / E-mail: sma.kajuara@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 400.7.22.1/398/UPT.SM.8/BONE/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 8 Bone Kabupaten Bone,
 menerangkan bahwa:

Nama	: NUR HAFIDZAH
NIM	: 210101080
Prodi Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 8 Bone dalam rangka penyusunan
 Skripsi dengan judul :

“Integrasi Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Bone”

Yang dilaksanakan dari : tanggal 14 Juni s.d 15 Juli 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan
 sebagaimana mestinya.

Kajuara, 15 Juli 2025
 Kepala,



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

H. DAFRIS, S.Pd., M.Pd.
 Pangkat, Gol : Pembina Utama Muda/ IV.c
 NIP 19711027 199703 1 007



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSR
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



**PIMPINAN CABANG
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
(Muhammadiyah Student Association-Branch Board)
KABUPATEN SINJAI**

Sekretariat : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Balangnipa Hp: 0882019835906 Sinjai

E-mail: pc.immkabsinjai93611@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor: 125/J-23/XXIII/2025

Dengan ini menerangkan bahwa:

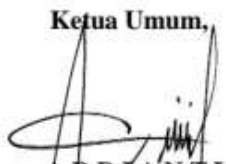
Nama : Fauziah
NIM : 210206011
Program Studi : Ilmu Alqur'an dan Tafsir
Semester : VIII (Delapan)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Yang bersangkutan telah dinyatakan benar melakukan penelitian dengan judul: *"Nilai-nilai Profektik dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 dan Implementasinya di PC. IMM Kab. Sinjai"* yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 30 Mei 2025 dan Senin, 07 Juli 2025, bertempat di Sekretariat PC. IMM Kabupaten Sinjai.

Surat ini diterbitkan guna memberikan keterangan dan informasi bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan judul dan waktu yang disebutkan di atas pada lingkungan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sinjai. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan untuk tujuan yang dimaksud.

Billahi fii Sabiililhaq, Fastabiqul Khairat.

Sinjai, 16 Muharam 1447 H
11 Juli 2025 M

Ketua Umum,

ARDIANTI
NBM. 1515938

PIMPINAN CABANG
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
KABUPATEN SINJAI
Sekretaris Umum,

ADILAH ULFAH
NBM. 1623621

Tembusan :
1. Arsip.

Lampiran 9. Surat Keterangan Hasil Turnitin**SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN**

Nomor : 147.L10/III.3.AU/A/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**NBM : **1235305**Jabatan : **Kepala Perpustakaan**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Fauziah**Nim : **210206011**Prodi : **IAT**Jenis Dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan indeks plagiat **16 %**.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 18 Mei 2026

Kepala Perpustakaan

UAD,

ASRIANI ABBAS, S.I.P.
NBM : 1235305

BIODATA PENULIS

Nama	:Fauziah
NIM	: 210206011
TTL	: Sinjai, 25 Agustus 2002
Alamat	:Tellulimpoe
Riwayat Pendidikan	
SD	: SD Negri 37 bua , Lulus Tahun 2014
SMP	: Pondok Pesantren Darul Khuffadh 77, Lulus tahun
2017	
SMA	: Saribuana Makassar Lulus tahun 2021
S1	: Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
Handphone	: 085395433824
E-mail	: fauziahrusdih@gmail.com
Nama Orang Tua	
Ayah	: Rushdi
Ibu	: Ernah